



**INOVATOR MIMPI
JADI PILOT**

**TAK SEKEDAR
MENGAJAR**

**SEMANGAT
BERPRESTASI**



Selamat berjumpa melalui majalah digital POTENTIA edisi ke 16, yang merupakan sarana komunikasi bagi kita semua untuk melakukan refleksi atas perjalanan karya kita menjelang akhir tahun 2017. Apakah kita semua telah mengisi kehidupan ini dengan semangat komitmen dan antusiasme? Terhitung sejak tanggal 20 September 2017, bertepatan dengan peringatan Dies Natalis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) ke-57, kami meninggalkan Tahun Komitmen dan menyambut kehadiran Tahun Antusias, bertema: “Bersama seluruh komponen bangsa, UKWMS secara antusias berperan aktif membangun negeri dengan pendekatan interdisiplin dan transdisiplin”.

Tema POTENTIA kali ini adalah 'SEMANGAT BERPRESTASI' untuk mawadahi seluruh capaian prestasi yang membanggakan sebagai hasil dari kerja keras, kerja cerdas, kerja mawas, kerja ikhlas, dan kerja tuntas dari seluruh warga kampus kehidupan ini, baik dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa UKWMS.

Artikel-artikel yang termuat pada edisi kali ini adalah berita seputar wisudawan berprestasi, karyawan berprestasi tingkat universitas, inovasi teknologi tepat guna berupa sistem otomasi hidroponik karya Maria Angela Parikesit yang menjadi *cover* edisi kali ini. Tak ketinggalan, liputan

khusus yang memuat pengalaman belajar kehidupan dari tiga orang perwakilan mahasiswa UKWMS, masing-masing berasal dari dari Program Studi Psikologi, Teknologi Pangan, dan *International Business Management Program*, melalui partisipasi aktif mereka dalam kegiatan *Wenzao Summer Program* di Kaohsiung (Taiwan) dapat dibaca pada artikel berjudul “Belajar dari Naga Kecil Asia”. Seluruh rangkaian kegiatan dan prestasi tersebut sungguh merupakan wujud komitmen UKWMS dalam rangka kepeduliannya terhadap terwujudnya generasi Indonesia Emas yang berdaya saing. Hal ini menjadi semakin fenomenal dan berkesan karena majalah ini terbit

bertepatan dengan Pekan Sumpah Pemuda. Generasi muda sebagai harapan bangsa dan pemimpin masa depan dari Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia!

Bagi para pembaca di luar lingkungan Universitas, selamat mengecap dan menikmati suasana akademik yang kondusif di kampus kehidupan ini. Semoga dapat menginspirasi kehidupan anda sekalian untuk mau menjadi pribadi yang lebih baik sehingga kehidupan anda lebih berdampak positif bagi sesame. Semoga kampus ini terasa semakin dekat dengan masyarakat dan selalu berada di hati masyarakat.



Drs. Kuncoro Foe, G. Dip.Sc, P.hD

Susunan Redaksi

Penasihat Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc, P.hd

Pimpinan Redaksi Vonny K. Wiyani, S.P.si

Wakil Pimpinan Redaksi Monica Florencia S.I.Kom

Redaksi Arie Julia Cristy, Billy Satria, Bimo Lukito, Eunike Purwoningtyas, Naolasari Kiko, Valencia Njoto, Veronica Amelia, Yovita Marsha

Layouter Arie Julia, Billy Satria, Bimo Lukito, Eunike Purwoningtyas, Yovita Marsha, Naolasari Kiko

Fotografer Bimo Lukito, Kevin Nathanael, Theo Samuel, Raymundus Aprianto, Vincentio Rahadi, Arie Julia

Kontributor Artikel Jennifer Elim, Genesis, Philia Wijaya, Silvester.

Kontributor Foto Jennifer Elim, Silvester Novi Pramono

Alamat Redaksi POTENTIA

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Kantor Humas, Gedung Fransiskus Lt. 2

Jl. Dinoyo 42 - 44 Surabaya

Telp : 031-5678478 ext 280-288

email : pr-office@ukwms.ac.id

Keterangan foto cover :

Maria Angela Kartika Parikesit sebagai Wisudawan Berprestasi Akademik Terbaik dari Fakultas Teknik

Universitas

- 08 Tak Sekedar Mengajar
- 11 Mencari Pengusaha E-Commerce Baru
- 13 Talkshow Alumni

Fakultas

- 15 Belajar Pangan ala Profesor Jepang
- 19 Murnikan CNO dengan Limbah Kulit Ketela Pohon

26 Menangkal Kabut Negeri

28 Hobi Berkompeterisi

30 Lansia Butuh Dukungan Keluarga

32 Bahagia Harus Dibagi

Pascasarjana

34 Sang Pendidik Terus Belajar

Akademi Sekretari

36 Jenjang D3 Tak Jadi Soal

Sivitas Akademika

- 38 Terobosan Baru Perpustakaan
- 40 Perpustakaan UKWMS Tuan Rumah Raker se-APTIK
- 44 Jembatani Perbedaan dengan Musik Klasik
- 48 Ayo Keluar Dari Zona Nyaman

50 Antusiasme Jalan Sehat

Prestasi

56 Penasaran Menjadi Cinta

58 Jalani Hidup Tanpa Menghitung

60 Dipercaya Berarti Harus Maksimal

61 Berprestasi Melalui Kimia

63 Maksimalkan Potensi Diri

65 Jawara & Inovator



04

Belajar Dari Naga Kecil Asia



17

Prestasi Pejuang Bidik Misi



21

Inovator Mimpi Jadi Pilot



24

Bikin Fisika Makin Fun



42

Peresmian Pusat Bahasa Korea Widya Mandala



53

Inovasi Menuai Prestasi

BELAJAR DARI
Maga
Kecil Asia



■ Ilustrasi negara Taiwan
Sumber: 3.bp.blogspot.com

Liputan Khusus

Budaya adalah sebuah hal yang penting untuk dipelajari karena perbedaan ekspektasi budaya rentan menimbulkan konflik. Atas dasar itu, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) akhirnya mengirimkan tiga mahasiswi dari berbagai jurusan untuk menjalani *Wenzao Ursuline University of Languages Summer Program 2017* di Taiwan, si Naga Kecil Asia. Di dalam Summer Program tersebut, mahasiswi-mahasiswi perwakilan UKWMS diajarkan berbagai budaya Taiwan yang beragam, juga mempelajari bahasa Mandarin selama tiga minggu lamanya di kota Kaoshiung.

“Program ini asyik. Di sini, saya belajar beradaptasi lebih cepat dengan peserta dari berbagai macam negara dengan latar belakang kultur yang berbeda-beda,” ujar Julyanawaty, salah satu mahasiswi jurusan IBM yang mewakili UKWMS dalam *Summer Program 2017* tersebut. Peserta *Summer Program 2017* ini memang terdiri dari banyak negara, ada yang dari Perancis, Inggris, bahkan negara Korea. *Wenzao Ursuline University of Languages* sendiri juga menghadirkan empat orang relawan dari universitas mereka sendiri untuk membantu mempersiapkan segala sesuatu selama *Summer Program* ini berlangsung. Para relawan bertugas untuk mendampingi peserta *Summer Program* dalam menjalani kegiatan sehari-harinya.

Wenzao Ursuline University of Languages Summer Program 2017 ini berlangsung mulai dari tanggal 2 Juli 2017 hingga 21 Juli 2017. Selama 3 minggu ini,



■ Para peserta yang berfoto dengan penampil tarian khas dari Taiwan. Sumber: Dok. Pribadi



■ Para peserta berfoto bersama setelah membuat teh khas Taiwan
Sumber: Dok. Pribadi

peserta Summer Program 2017 mengikuti berbagai *Chinese Course*, *Cultural Course*, dan *Cultural Trip*. Tentunya, belajar bahasa Mandarin merupakan salah satu tujuan utama pelaksanaan *Summer Program* ini. Sebelum mulai, peserta diikutkan tes penempatan untuk mengetahui kemampuan Bahasa Mandarin mereka. Kemudian peserta ditempatkan ke dalam kelas *Chinese Course* yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

“Dulu saya tidak tertarik sama sekali untuk belajar bahasa Mandarin. Namun setelah mengikuti *Summer Program* ini, saya menjadi lebih tertarik untuk belajar lebih dalam. Belajar Mandarin di sini lebih mudah karena gurunya orang Taiwan asli dan lingkungan juga secara tidak langsung memaksa untuk berbicara bahasa Mandarin,” tutur Ayu Sahertyan, mahasiswi jurusan Teknologi Pangan yang mewakili UKWMS dalam Summer Program 2017 ini.

Selain *Chinese Course*, adanya *Cultural Course* juga membuat *Summer Program* ini semakin menarik. Peserta *Summer Program* 2017 mempelajari berbagai macam budaya tradisional Taiwan; seperti *paper cut* (ukiran kertas), *calligraphy* (kaligrafi), *chinese singing* (menyanyi dalam bahasa Mandarin), membuat *dumpling* (pangsit), *engraving* (mengukir), *painting fan* (melukis kipas), *chinese knot* (simpul tali khas cina), dan *face painting* (melukis wajah).



Eva Meuriot, salah satu peserta Summer Program 2017 dari Perancis menyatakan bahwa ia paling suka mempelajari *painting fan*, karena Eva sendiri tertarik dalam bidang seni, dan menggambar di atas kipas merupakan sesuatu yang sangat keren baginya. “Kalau saya sih suka sekali dengan *engraving*. Orang-orang di Taiwan jarang menggunakan tanda tangan, namun mereka menggunakan stempel yang khas dan tertera nama mereka di sana. Di dalam kelas ini, saya belajar memahat stempel nama saya sendiri di atas bungkahan karet keras, bayangkan seberapa kerennya hal itu!” tambah Jennifer Elim, wakil UKWMS dari jurusan Psikologi.

Summer Program 2017 juga dimeriahkan dengan adanya *Cultural Trip*

ke berbagai tempat yang indah di Taiwan. Selama 3 minggu tersebut, para peserta dibawa untuk mengunjungi Tainan, Kenting, Meinong, *Taiwan Indigenous Park*, *Buddha Memorial Center*, dll. “Saya suka sekali Kenting! Korea tidak punya pantai sebagus di Kenting. Pantai di Kenting lebih berwarna dan cerah, sedangkan pantai di Korea berwarna biru dan gelap,” tutur Lee Joon Ho, peserta *Summer Program 2017* yang berasal dari *Catholic University of Korea*.

Acara *Wenzao Ursuline University of Languages Summer Program 2017* ini ditutup dengan adanya upacara penutupan pada hari terakhir. Saat itu, para peserta mempresentasikan hal-hal yang telah mereka pelajari selama berada di Kaoshiung, Taiwan. Usai presentasi,

peserta juga menyanyikan sebuah lagu penutupan bersama. Ketika lagu berakhir, mendadak air mata beberapa peserta mulai bercucuran. Mereka sadar, acara *Summer Program* telah menuju akhir, dan tiba saatnya berpisah demi kembali ke negara masing-masing.

Sheng Hua Chen, seorang relawan pengurus *Summer Program* yang berasal dari *Japanese Department* menyampaikan, “semua peserta dan relawan telah melakukan tugas mereka dengan baik. Pada *Summer Program* ini, saya belajar untuk tinggal dengan berbagai orang dari negara asing, serta memiliki toleransi dengan perspektif yang berbeda-beda. Ini akan menjadi pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan.” (Jennifer Elim)



■ Ilustrasi Taiwan
sumber: pixabay.com



TAK SEKEDAR MENGAJAR



■ Ilustrasi kegiatan perkuliahan
Sumber : freepik.com





■ Para dosen WM YES ketika bermain Bingo menggunakan situs *web Padlet*
Fotografer : Bonaventura

Bertempat di Ruang Lobby Kaca Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), para dosen muda mengikuti peresmian klub Dosen “WM YES”. WM YES merupakan singkatan dari Widya Mandala *Young Enthusiastic Scholars*. WM YES merupakan wadah bagi pengembangan pribadi para dosen muda UKWMS yang dipelopori oleh Ignatius Radix Astadi P.J., STP., MP selaku Kepala Pusat Etika dan Yohanes Nugroho Widiyanto, Ph.D. selaku Kepala Pusat Pengembangan Pengkajian

Pendidikan (P4).

Seluruh anggotakelompok ini merupakan dosen muda yang memiliki masa kerja kurang dari lima tahun di UKWMS. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam klub dosen WM YES ini antara lain *tutorial* mengenai cara mengajar yang baik, riset publikasi serta pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar para dosen muda di UKWMS tidak hanya mengajar saja namun diharapkan mampu membuat sebuah inovasi dan mampu saling bekerja sama

satu sama lain lintas jurusan. Sekaligus mengasah kemampuan mereka dalam berbahasa asing, acara ini dilaksanakan dalam Bahasa Inggris.

Acara ini dibuka dengan perkenalan para dosen muda, namun ada yang berbeda dari cara perkenalan ini, Yohanes Nugroho yang akrab disapa Nugi memulai perkenalan dengan menggunakan sebuah situs *web* bernama *Padlet*, dimana para dosen diminta membuka situs tersebut melalui gawai masing-masing, lalu mengisi tiga hal yang menggambarkan diri mereka

sendiri. Tiga hal yang dituliskan oleh para dosen kemudian akan muncul pada laman *web* para dosen lainnya dan mereka diajak untuk mencari tahu siapa saja yang termasuk dalam tiga hal tersebut dan jika sudah menemukan orang tersebut maka harus menjawab dengan kata “Bingo”.

Melalui permainan sederhana ini, para dosen dapat mengakrabkan diri dengan sesama dosen muda lainnya meski berbeda Program Studi. Selain melalui *Padlet*, para dosen muda juga diajak bermain melalui *Web-based Learning*



■ Penyerahan pin antusiasme untuk para dosen muda
Fotografer : Bonaventura

tools bernama *Kahoot!*.

Setelah jeda makan siang bersama, acara dilanjutkan dengan sesi materi yang diberikan oleh Rektor UKWMS Drs. Kuncoro Foe, G.Dip. Sc., Ph.D., Apt. Ia menjelaskan mengenai tantangan yang harus dihadapi oleh para dosen muda di masa mendatang. Tantangan ke depan lebih pada bagaimana para dosen muda menggunakan teknologi sebagai media penyampai informasi dan ilmu pengetahuan. “Fokus dalam mengajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat

menjadi kunci kesuksesan kampus ini ke depan”, ujar Kuncoro.

Sebagai bentuk antusiasme terhadap program kegiatan ini, para dosen muda diberi sebuah pin antusiasme oleh Rektor dan Para Wakil Rektor. Di samping itu, Rektor juga menekankan pentingnya peran dosen muda sebagai pengajar yang baik bagi mahasiswanya. “Ketika kita mencintai apa yang kita lakukan, keberhasilan akan menyertai hasil akhir nanti,” tutup Kuncoro. (Vero/Btb/Red)





MENCARI PENGUSAHA E-COMMERCE BARU

Memulai sebuah bisnis baru di dunia digital merupakan peluang besar bagi pengusaha baru di Indonesia, karena menurut Asosiasi Penggunaan Internet Indonesia (APJII), pengguna internet pada tahun 2016 mencapai 132,7 juta. Bisnis baru ini juga dapat menjadi salah satu faktor positif kemajuan negara dalam meningkatkan jumlah pengusaha. Ini sejalan dengan pendapat Ketua Umum Badan Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda

Indonesia (BPP HIPMI), Bahlil Lahadalia yang mengutarakan bahwa saat ini jumlah pengusaha di Indonesia baru 1,5% dari jumlah penduduk, demikian dikutip suara.com. Oleh karena itu, pada 15 Juli 2017 Koalisi Bersama Rakyat (KIBAR) di bawah koordinasi Kementerian Komunikasi dan Informasi kembali mengadakan talkshow terkait Gerakan Nasional 1000 Startup Digital, yang bertujuan untuk mengajak masyarakat menerapkan bisnis *electronic commerce* (*e-commerce*).

■ Sumber: freepik.com



■ Ilustrasi *startup worker*
Sumber: freepik.com

Acara yang berlangsung di ruang Auditorium A201, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) merupakan tahap pertama yakni fase *Mini Ignition*. Tujuan fase ini adalah membangun pola pikir para *hacker* dalam dunia *startup* dan memberikan kesempatan untuk terjun langsung dalam dunia bisnis. *Hacker* yang dimaksud di sini adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan *skill* di bidang teknologi informasi. Dibawakan oleh moderator Muhammad Ali Irsyad yang akrab disapa Ijat, acara ini menghadirkan empat narasumber sekaligus yakni Hasna Khairunnisa (Fasilitator Indonesia Android Kejar), Rudy Setiawan (*Vice President, Global Infrastructure* dan *Co-Founder Wowrack*), Faza Abadi (CEO Olride), dan Audrey Maximillan (CEO Riliv).

Susunan acara ini terbagi dalam dua sesi dengan materi yang berbeda. Sesi pertama adalah *Going for Extra Miles with Code*, dengan Hasna dan Rudy sebagai pembicara yang membahas mengenai bagaimana menjadi pengusaha dari pemula hingga menjadi sukses. Tak sekedar menyampaikan pengalaman, Hasna dan Rudy turut memberikan kunci sukses seputar menjalankan *startup*. Salah satu ungkapan kunci suksesnya adalah metode *The Power of Kecepatan*. “Ketika kita kepepet, kita jadi cepat belajarnya, karena ada tekanan dari berbagai pihak, dan dapat belajar *skill*

baru”, ungkap Hasna mengenai metodenya.

Sesi kedua adalah *Don't Start a Business, Solve a Problem*, yang disampaikan oleh Faza dan Maxi. Sesi ini membahas tentang mengenali masalah yang ada di dalam dan di luar diri. Keduanya berbagi pengalaman, seperti Faza menceritakan tentang perjalanannya mencari teman *programmer* karena ia tidak bisa membuat program. Berawal dari berpura-pura bisa membuat program di sebuah *workshop*, ia lantas bertemu seorang *programmer* yang kini menjadi *partner* usahanya.

Berbeda dengan Faza, Maxi menceritakan saat mahasiswa, ia dulu pernah membuat program seperti *bukalapak.com*; yakni *laris.com* namun gagal. Beberapa tahun kemudian *bukalapak.com* terbukti sukses, dari cerita tersebut Maxi menyimpulkan, “di *startup* itu harus mengagungkan kegagalan, yang mana menurut banyak orang kegagalan itu menakutkan, sedangkan di *startup* gagal itu harus dirayain, tapi dengan cara mencari solusi terbaik dan dilakukan secepat mungkin”. Di akhir acara, Maxi menjelaskan bahwa usai fase *Mini Ignition* akan diselenggarakan acara terkait fase lainnya secara bertahap diantaranya fase *Networking Session, Workshop, Hacksprint, Bootcamp, dan Incubation*. (Val/red/Red)



ALUMNI
Bersama
Maestra Ivon Maria Pek Pien

Auditorium B
Kampus
Universitas
25

■ Sang maestra Ivon Maria Pek Pien sedang memainkan piano dihadapan penikmat musik
Foto: Dok. Humas



TALKSHOW ALUMNI:

MAESTRA PIANO “GANDRUNG”

Gandrung, tarian yang merupakan penjiwaan dari cerita turun temurun masyarakat Banyuwangi. Mengisahkan titah bupati Blambangan untuk membangun ibu kota di daerah hutan Tirtagondo. Kesenian ini dipercaya awalnya digunakan oleh jejak dari Blambangan yang berkeliling ke desa-desa dan menghibur dengan alat musiknya dengan imbalan berupa sekantung beras. Seiring berjalannya waktu kesenian ini telah diadaptasi dengan berbagai variasi baik dari segi seni tari maupun musiknya.

Bertempat di Auditorium Benedictus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), ratusan penikmat seni menjadi saksi kehadiran seorang maestra piano yang membagikan kisah perjuangannya lewat acara “Talk Show Alumni Bersama Maestra Ivon Maria Pek Pien”. Alumni dari Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis UKWMS angkatan tahun 1985 ini merupakan seorang pianis yang sukses berinovasi dengan memodifikasi pianonya hingga mampu mendinginkan alunan khas musik tradisional Jawa. Musik dengan piano yang telah dimodifikasi tersebut telah ditampilkan dalam “Music Festival Perugia” di Italia dengan karyanya yang berjudul “Javanese Impression”, dan “Gambyong variation”.

Selain prestasi tersebut Ivon telah berhasil membawa pulang banyak penghargaan, di antaranya adalah 5 Rekor Museum Rekor Indonesia (MURI). Selain prestasi pribadinya, dia berhasil membawa murid-muridnya menjadi maestro/ maestra pula, bahkan salah satu muridnya mampu melampaui pencapaian Ivon dalam Rekor MURI dengan berhasil menyabet 10 penghargaan tersebut. “Seorang maestra itu bukan sekedar artis, namun juga harus mampu menjadi guru yang memahami dan mengayomi anak-anak didiknya,” ujar Ivon.

Tidak saja mengenal prestasi-prestasinya, *talkshow* ini membuat mahasiswa UKWMS dapat mengetahui dan mempelajari “rumus” kesuksesan dalam hidup. Direktur Galaxy Music Indonesia tersebut. Sang maestra selalu menekankan perlunya kerja keras dalam meraih kesuksesan, “hidupilah mimpimu,” ujarnya sambil membeberkan pengalaman. Seperti halnya dahulu ia saat kuliah seringkali harus berkejaran waktu antara mengajar musik dan belajar, terkadang bahkan sampai harus menumpang di mobil angkutan roti milik temannya. “Ya numpang mobil *box* milik teman, angkutan roti, jadi harus bersesak-sesakan dengan roti” kenangnya perempuan yang telah mengajar cara memainkan piano sejak usia 12 tahun itu.

Lebih lanjut, ia pun menambahkan pesan-pesan bagi mahasiswa-mahasiswi UKWMS. “Mau belajar apapun, asalkan ada minat pasti bisa. Semisal bakatnya 10% tapi mau kerja keras 90%, ia akan lebih berhasil dibandingkan dengan orang berbakat 90% tapi kerja keras hanya 10%. Jika tidak mau latihan dan tidak mau usaha pasti tidak bisa,” terangnya untuk memotivasi mahasiswa UKWMS.

Ivon sendiri telah membuktikan hal ini melalui inovasinya menggunakan aneka barang bekas dalam memodifikasi pianonya. Bisa terbayangkan, betapa panjang proses yang harus ia jalani hingga sukses menggabungkan alat musik klasik khas eropa tersebut dengan budaya Indonesia.

Menutup perbincangan, Michael Seno Rahardanto, S. Psi, M.A. dosen Psikologi UKWMS selaku moderator acara menarik suatu kesimpulan. “Kalau teman-teman merasa punya talenta, kembangkanlah dan jangan dipendam. Mungkin kita takut, khawatir akan segala pengorbanan, itu wajar tapi tetap kembangkanlah,” ujar Danto. Menambahkan kesimpulan dari Danto, Ivon yang juga pernah menjadi juri dalam Kompetisi Piano Dunia di Italia “IBLA Grand Prize” ini membagikan sendiri kiat khusus dalam mencapai kesuksesannya. “Yang pertama percaya diri; jangan rendah diri, *High Discipline* yang di dalamnya terdapat disiplin untuk orang tua, diri sendiri dan tentu saja sekolah alias tidak lupa almamater, lalu yang terakhir pantang menyerah, jadi walau kita gagal berapa kalipun selalu mencari jalan keluar yang

lain,” papar maestra yang pernah menjadi pengajar di konferensi guru piano sedunia di New York, USA.

“Ke manapun saya pergi, selalu membawa nama almamater, di manapun saya selalu memajang keterangan sebagai *Alumny of Widya Mandala Catholic University Surabaya*,” tandas Ivon dengan penuh kebanggaan di penghujung acara. Sebelum acara ditutup, seluruh hadirin yang datang dari berbagai kalangan mulai dari mahasiswa berbagai jurusan di UKWMS, dosen, karyawan, alumni dan penikmat musik, dipukau oleh alunan musik gubahan Mozart yang dimainkan oleh Ivon. Saat lagu berakhir, seru-seruan yang meminta sang maestro kembali memainkan lagu pun bergemuruh. Ivon pun memenuhi permintaan para pendengar dengan memainkan lagu *Fly Me to The Moon* versi aransemennya pribadinya. Jemarinya menari dengan luwes menghasilkan dentingan rumit nan merdu penuh improvisasi. Sontak di akhir lagu, dengan dipelopori oleh Rektor UKWMS Drs. Kuncoro Foe, G. Dip.Sc., Ph.D., Apt. para hadirin memberikan tepuk tangan meriah tiada henti. (Bly/Red)

Ivon Maria Pek Pien saat menjadi narasumber dalam Talkshow Alumni ■
Foto: Dok. Humas



Belajar Pangan ala Profesor Jepang



Hasil survei yang dilakukan sebuah asuransi global Cigna pada tahun 2015, kesadaran dan pemahaman gaya hidup sehat masyarakat Indonesia menempati posisi terakhir dari total 11 negara yang disurvei, dengan skor 49,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya hidup sehat di Indonesia masih butuh ditingkatkan. Guna meningkatkan angka kesadaran dan pemahaman tersebut, Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FTP UKWMS) telah memprogramkan keunggulan penelitian teknologi pangan berbasis komoditas lokal dengan mengarahkan pada manfaat kesehatan melalui inovasi formulasi dan pengembangan produk pangan.

“Hal ini karena masih banyak komoditas lokal yang belum dikembangkan secara maksimal maupun belum dipahami secara mendalam keterkaitannya dengan kesehatan,” ujar Dr. Paini Sri Widyawati ST., M.Si selaku Wakil Dekan II FTP UKWMS. Selain itu, bersama dengan

Pusat Penelitian Pangan dan Gizi (PPPG), dan dengan memanfaatkan keberadaan *Integrated Health Science Education Program* di UKWMS maka kesempatan berdialog, diskusi, dan kuliah tamu bersama para pakar teknologi pangan internasional selalu diupayakan.

Kali ini, dengan menghadirkan Prof. Takuya Sugahara, Ph.D dari Ehime University, Jepang UKWMS berharap mendapatkan tambahan wawasan dalam memantapkan bidang penelitian unggulan. Selain itu, acara yang dikemas sebagai kuliah tamu ini sekaligus menjadi ajang pengayaan materi pembelajaran di luar kurikulum. Prof. Sugahara selama ini telah menggeluti bidang penelitian Sistem Biologi Sel, Kimia Pangan dan Gizi, Sistem Imun, juga pengaruh teh hitam dan kolagen ubur-ubur untuk kesehatan. Tak hanya itu, Prof. Sugahara juga telah menerbitkan ratusan karya tulis ilmiah dan ribuan sitasi dari karya-karya penelitiannya. Pada tahun 2017 saja telah terdapat tujuh publikasi ilmiah internasional yang dibuatnya.

- Pemberian Cenderamata oleh Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D. (kanan) selaku Wakil Raktor I kepada Prof. Takuya Sugahara, Ph.D. (kiri)
Fotografer: Arie

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menunjukkan bahwa Teknologi Pangan merupakan faktor utama untuk mencapai tingkat kesehatan melalui tindakan pencegahan. Pangan dan kesehatan telah teruji saling berkaitan dan berperan penting dalam pengelolaan kesehatan masyarakat secara preventif. Kemajuan di bidang *life science/bioscience* telah menguatkan peran pangan dalam memodulasi sistem imun, dan sistem kontrol kesehatan lainnya.

Tepat pada Jumat (15/9) di ruang A201 Kampus UKWMS Dinoyo, Prof. Takuya Sugahara, Ph.D., membawakan kuliah tamu dengan topik "Evaluation of Food Functions and Development of Functional Foods-Anti-Allergic Effect of

Citrus". Prof. Sugahara ingin menjelaskan mengenai efek positif yang bisa didapatkan dengan memanfaatkan kulit jeruk sebagai anti-alergi. Kulit jeruk selama ini hanya dibuang dan menjadi limbah setelah digunakan. Melalui inovasinya, Prof. Sugahara membantu dunia kesehatan dan membuat kulit jeruk sebagai makanan fungsional (memiliki fungsi lebih). Seminar dimoderatori oleh Ir. Indah Kuswardani, M.P, yang juga salah satu dosen FTP UKWMS yang menekuni bidang Mikrobiologi dan Teknologi Pengolahan Pangan.

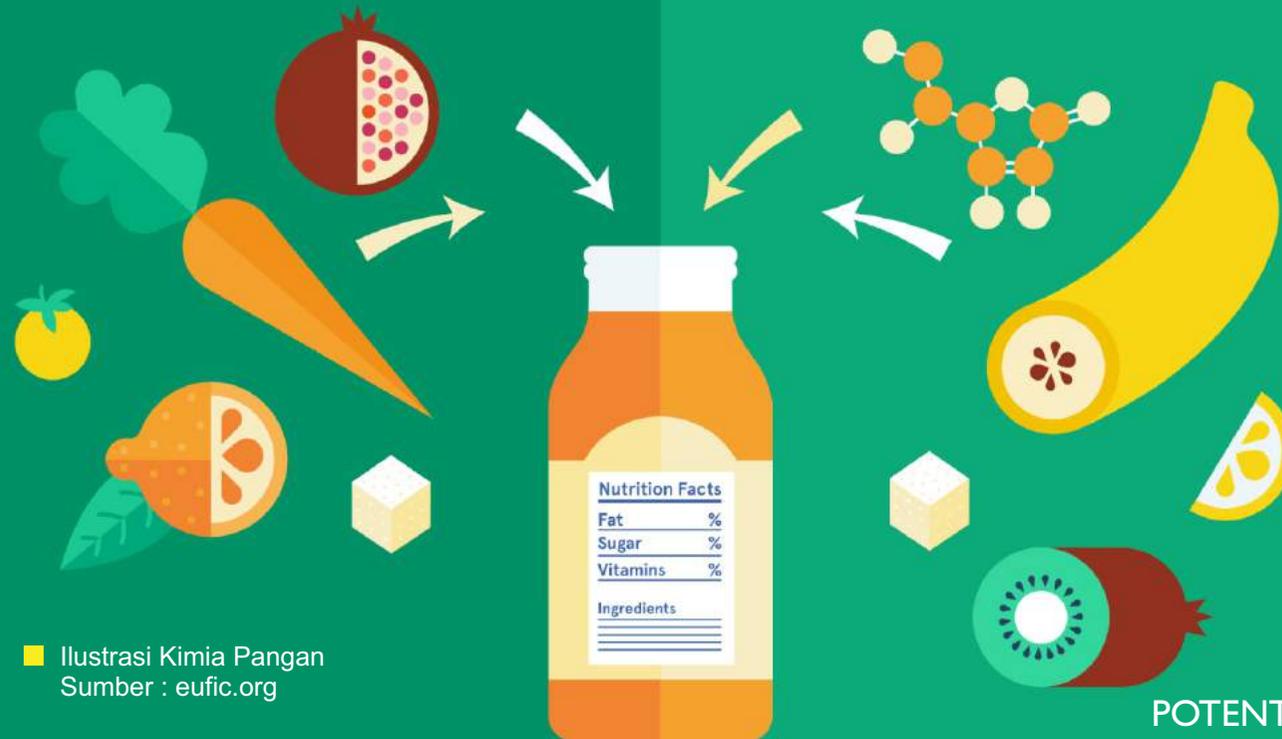
Pada sesi pertama, Prof. Sugahara menjelaskan keadaan laboritorium dan alat-alat yang digunakannya di Ehime University. Diantaranya CO2 Incubator, Cell Counter, Freezer, Real-time RT-PCR

dan lain sebagainya. Alat-alat ini merupakan pendukung seluruh penelitian miliknya karena banyak terdapat sample sel tersimpan. Ia juga menjelaskan mengenai penggunaan kulit jeruk yang memiliki kandungan Nobiletin. Nobiletin memiliki fungsi anti-pembengkakan dan anti-tumor baik pada manusia maupun hewan. Namun, Prof. Sugahara hanya berfokus pada fungsi anti-alergi Nobiletin.

Nobiletin yang ada di kulit jeruk ini bisa mencegah degranulasi yakni proses pelepasan kandungan sel seperti histamine yang merupakan senyawa pembawa alergi. Sehingga alergi akan berkurang. Pada penelitiannya, Nobiletin dikombinasikan dengan yogurt untuk mendapat hasil penyembuhan yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan

melakukan penelitian pada tikus percobaan yang diberi *hay fever* (alergi rhinitis). Lama-kelamaan alergi rhinitis berkurang setelah diberikan Nobiletin yang dikombinasikan dengan yogurt.

Pada sesi terakhir ia menjelaskan bahwa di Ehime University juga telah mengembangkan minuman yogurt yang mengandung kulit jeruk untuk dikonsumsi sehari-hari. Ehime University bekerja sama dengan perusahaan susu setempat untuk memproduksi N+ Yogurt Drink, yang dibuat bersama para mahasiswa Ehime University. Lebih dari itu, tak hanya sebagai anti-alergi, kulit jeruk juga mampu dijadikan bahan untuk membuat sediaan kosmetik. (red/hra)



■ Ilustrasi Kimia Pangan
Sumber : eufic.org



■ Sumber: unsplash.com

PRESTASI

PEJUANG BIDIKMISI

Slogan program Bantuan Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi) adalah “Menggapai Asa Memutus Rantai Kemiskinan”. Program yang dimotori oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) ini, menargetkan pelajar kurang mampu agar bisa melanjutkan studinya sampai ke bangku kuliah. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) turut mendukung

program beasiswa pemerintah tersebut, terbukti sejak tahun 2014 UKWMS telah dipercaya pemerintah menerima lebih dari 60 peserta didik yang difasilitasi program beasiswa tersebut.

Netta Vania sebagai seorang mahasiswa Bidikmisi di UKWMS, telah membuktikan kelayakannya dalam menerima beasiswa tersebut. Tidak hanya mempertahankan prestasi belajarnya selama di bangku kuliah, wanita kelahiran



Surabaya ini telah berhasil mengamankan gelar sebagai Wisudawan Akademik Terbaik dari Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis UKWMS. Gelar yang diberikan pada peraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi di setiap jurusan yang dimiliki UKWMS ini, merupakan yang pertama diraih bagi para peraih Bidikmisi. Netta berhasil meraih total IPK sebesar 3,85.

Terkenang masa lalunya, Netta mengaku dengan keterbatasan ekonomi yang ada, ia tetap memiliki keinginan untuk melanjutkan studi setinggi-tingginya. “Awalnya saat masih SMA (Sekolah Menengah Atas) waktu lihat pameran pendidikan, muncul keinginan dari dalam diri untuk melanjutkan pendidikan meski terbatas secara ekonomi,” ujar wisudawan berambut sebauh ini. Berbekal niat mulia, Netta mulai mencari beasiswa. “Waktu itu saya mulai mencari informasi mengenai beasiswa ke beberapa perguruan tinggi dengan dibantu oleh mama dan guru-guru di SMA. Singkat cerita, Puji Tuhan saya diterima di beberapa perguruan tinggi, dan memutuskan untuk berkuliah di UKWMS. Saya sangat bersyukur karena Tuhan sudah beri jalan untuk dapat melanjutkan studi,” ujar Netta. Wisudawan yang semasa kuliah aktif

sebagai asisten dosen ini, merasa punya tanggung jawab dalam mempertahankan beasiswa yang dia dapat. Hingga ia berupaya untuk selalu memotivasi dirinya mempertahankan beasiswa yang didapat dengan meningkatkan prestasinya.

“Ingat akan Tuhan dan orang tua. Ingat akan Tuhan yaitu bersyukur karena sudah diberi kesempatan untuk kuliah, jadi belajar dengan baik menjadi suatu bentuk rasa syukur kepada Tuhan. Ingat kepada orang tua karena sudah membesarkan dan mengasahi saya, jadi belajar menjadi salah satu bentuk untuk membahagiakan orang tua,” ungkap Netta mengenai motivasinya dalam belajar. Ditanya mengenai kiat-kiat belajarnya, ia menambahkan, “Yang pasti berdoa kepada Tuhan, mendengarkan dan memperhatikan ketika kuliah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, belajar bersama dengan teman, dan bertanya bila ada hal yang tidak mengerti,” papar mahasiswa yang berulang tahun setiap tanggal 18 Desember ini. Lebih lanjut Netta membagikan kalimat yang memotivasinya selama ini yakni “*Do the Best, and let God do the rest,*” yang berarti ‘Lakukan yang terbaik dan biarkan Tuhan mengerjakan bagiannya’. (bly)

■ Foto: Vincentio Rahadi & Theo Samuel



Murnikan CNO dengan Limbah Kulit Ketela Pohon

CNO (*Crude Coconut Oil*) adalah minyak yang dibuat dari ekstrak daging buah kelapa. CNO yang tinggi antioksidan bermanfaat untuk melawan keriput serta kulit kendur, atau sering juga dimanfaatkan juga sebagai campuran minyak goreng. Warna awal dari CNO berupa jingga atau kuning kecolatan karena adanya kandungan karotenoid terutama beta-karoten. Untuk dapat digunakan, CNO harus dimurnikan dahulu dengan menggunakan proses *bleaching* atau pemucatan. Pada umumnya, proses pemucatan minyak ini menggunakan *bleaching earth* atau bentonit sebagai adsorben. Namun Jessica Angelia Suhadi mahasiswa Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mencoba mengkombinasi *hydrochar* pada bentonit untuk proses *bleaching*.

■ Fotografer: Vincentio Rahadi

Hydrochar yang ia gunakan terbuat dari kulit ketela pohon. Banyaknya kulit ketela pohon yang menjadi limbah, coba dimanfaatkan oleh mahasiswi asal Semarang ini. Cara membuat *hydrochar* sendiri adalah dengan mencuci bersih kulit ketela pohon, kemudian dikeringkan dengan oven selama kurang lebih 24 jam, setelah itu dihaluskan menjadi serbuk. “Mengkombinasikan bentonit-*hydrochar* sekiranya diharapkan akan terbentuk suatu adsorben yang memiliki kapasitas penyerapan yang lebih besar, dan juga lebih efisien waktu produksi,” jelas Jessica. Setelah mengkombinasikan bentonit-*hydrochar*, terciptalah komposit untuk memurnikan CNO. Adanya kombinasi ini bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan adsorpsinya. Pemurnian CNO diharuskan untuk mengurangi warna agar menjadi kuning jernih atau kuning pucat jernih. Jumlah komposit yang digunakan disesuaikan dengan yang dilakukan di pabrik yaitu 3% dari berat yang digunakan. Contohnya, kalau minyak yang akan di

bleaching sekitar 100 gram, maka adsorben yang dipakai sebanyak 3 gram.

Jessica dibimbing oleh Felycia Edi Soetaredjo, Ph.D dan Ir. Suryadi Ismadji, Ph.D dalam mengerjakan skripsi. “Banyak sekali yang harus dikorbkan saat menjalani skripsi, jam tidur adalah salah satunya. Bersyukur juga punya dosen pembimbing yang luar biasa dan selalu ada untuk membantu,” ucap Jessica tersenyum. Berkat usaha dan kerja kerasnya, Jessica meraih predikat sebagai Wisudawan Akademik Terbaik pada Upacara Wisuda Periode II Tahun 2017 ini.

Tak melulu serius kuliah, Jessica juga bergabung di Himpunan Mahasiswa Jurusan - Teknik Kimia (HMJ - TK) selama dua periode. Awalnya ia malu dan takut untuk mencari teman karena ia anak rantau. Namun ia mengaku mendapat banyak teman baru semenjak bergabung organisasi. Kesibukannya kini membantu usaha orangtuanya sembari menunggu penerimaan kerja di tempat yang cocok. (hra)

■ Jessica Angelia Suhadi menunjukkan inovasi komposit pemurnian CNO
Fotografer: Bimo



INOVATOR mimpi jadi



Traveling merupakan salah satu alternatif terbaik yang dipilih masyarakat untuk mengistirahatkan diri dari kesibukan sehari-hari. Selain untuk *refreshing*, dengan *traveling* kita bisa menambah wawasan baru mengenai suatu tempat dan memahami ragam budaya yang ada di dunia. Hal ini pula yang menjadi hobi Maria Angela Kartika Parikesit, mahasiswa Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Elektro, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS).

Sebagai anak bungsu dari dua bersaudara, tidak menjadikan Angela menjadi manja dan malas. Rasa ingin tahu Angela sangat besar sehingga ia menikmati *traveling* sebagai salah satu alternatif untuk belajar. Ia mengaku, dengan *traveling* ia bisa menjelajah tempat-tempat baru dan mengenal budaya lain. Berkat hobinya pula Angela tertarik dengan dunia penerbangan. Menurutnya, dunia penerbangan bisa menampung hobi *travelingnya* tersebut.

Angela bahkan sempat mendaftar di Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Surabaya pada tahun 2013. Ia mengikuti Seleksi Penerimaan Calon Taruna Perhubungan

(SIPENCATAR) dan lolos ke tahap akhir, namun sayangnya tidak lolos sebagai 12 besar. Hal ini tentunya tidak menjadi momok dan membuat Angela putus asa. Sampai saat ini Angela masih mencoba peruntungan nasibnya di dunia penerbangan, tidak tanggung-tanggung ia ingin menjadi seorang pilot.

Dari hobi dan minatnya ini, Angela seringkali mendapat kepercayaan dari fakultas dan universitas untuk berpartisipasi dalam acara Nasional dan Internasional. Salah satunya menjadi *buddies* (mahasiswa pendamping) bagi mahasiswa dari Taiwan dan Filipina yang berkunjung ke UKWMS. Di luar dari kegiatan universitas, Angela juga turut berpartisipasi dalam acara *Asian Youth Day* (AYD) ke-7 sebagai panitia. AYD merupakan salah satu acara pekan anak muda Katolik se-Asia dan bekerja sama dengan Keuskupan Surabaya, karena kala itu Indonesia menjadi tuan rumah acara AYD. "Saya beruntung bisa mendapat kesempatan ini. Senang sekali karena bisa belajar banyak, bertemu teman-teman baru dari berbagai belahan Negara di Asia, bertukar pengalaman iman, hingga melihat pertunjukan budaya dari setiap delegasi," imbuhnya.

■ Ilustrasi Menjadi Pilot Wanita
sumber : freepik.com

Dari kegiatan-kegiatan yang sudah pernah di ikuti oleh Angela, ia lantas tidak lupa dengan kewajibannya sebagai mahasiswa UKWMS. Selain sibuk berkuliah, Angela juga lolos sebagai Juara III dalam ajang Teknologi Tepat Guna tingkat Pemerintah Kota Surabaya dan mengharumkan nama UKWMS. Dalam ajang ini Angela memilih topik skripsinya, yaitu inovasi Otomatisasi Sistem Irigasi dan Pemberian Kadar Nutrisi berdasarkan Nilai *Total Dissolve Solid* (TDS) pada Hidroponik *Nutrient Film Technique* (NFT). Topik ini di latar belakang oleh ketertarikan orang tuanya dalam hidroponik, sehingga Angela membuat suatu inovasi yang menunjang serta bermanfaat bagi pemilik tanaman hidroponik NFT serta orang tuanya nanti.

“Belum pernah ada alat untuk mengendalikan sistem hidroponik yang otomatis menutrisi sayuran yang ditanam, sekaligus mengendalikan kadar nutrisi dalam air yang dipergunakan sesuai kebutuhan yang ditetapkan,” demikian terang Andrew Joewono ST., MT selaku dosen yang menelurkan ide yang lantas diwujudkan oleh Angela dalam karyanya tersebut. “Ya awalnya saya ingin menciptakan suatu alat yang bisa dimanfaatkan oleh orang tua saya saat pensiun nanti. Kalau sistemnya otomatis begini, *kan* lebih merdeka dari kerepotan bertani hidroponik yang pada umumnya,” tutur Angela yang menyelesaikan karyanya di bawah bimbingan Yuliati, S.Si., MT dan Drs. Peter R. Angka M.Kom tersebut.

■ Fotografer : Theo Samuel





■ Ki-Ka : Maria Angela,
Drs Peter Rhatodirdjo Angka, M.Kom.
dan Yuliati, S.Si., M.T
bersama inovasi
sistem otomasi hidroponik
dan Trofi Teknologi Tepat Guna
Fotografer : Billy

Selain demi orangtuanya, motivasi Angela ternyata juga bermula dari keprihatinan atas kurangnya lahan yang dapat digunakan untuk bercocok tanam di Surabaya. Berdasarkan sistem berlahan menggunakan Hidroponik, kelebihan dari mesin inovasinya adalah mampu diaplikasikan dengan lahan terbatas dan juga lebih hemat biaya listrik karena ada periode pompa. Ia berhasil memodifikasi sistem aliran air menggunakan dua tandon, dari bawah dipompa ke atas, sehingga ketika tandon atas sudah penuh secara otomatis pompa akan mati dan sistem dapat

bekerja tanpa menarik daya listrik. “Kira-kira yang dihemat dalam konsumsi daya adalah 37,77 Kwh atau bila dirupiahkan dengan asumsi batas daya 1300VA kurang lebih adalah 55.000 Rupiah,” terangnya. Mesin ini juga mampu untuk menyeimbangkan kadar nutrisi yang dibutuhkan tanaman dengan cara mengatur alat menggunakan sensor TDS (*Total Dissolved Solid*) sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan tanaman.

Keunikan lain dari karya Angela adalah ia berhasil memanfaatkan beberapa barang bekas untuk

membangun sistem tersebut. Tandon air yang dipergunakan adalah gentong plastik bekas bahan kue, selain itu rangka besi penunjang alat didapatkan dari beberapa tempat loak. Sebagai rangka 'meja' tanaman hidroponik sayuran berdaun yang ia tanam, Angela menggunakan beberapa batangan galvalum yang ia rakit sendiri. Setelah melalui proses coba salah berulang kali selama enam bulan, akhirnya jadilah serangkaian alat berdimensi panjang tiga meter kali lebar satu meter dengan tinggi dua meter. Alat tersebut ditunjang dengan sebuah 'menara' yang

mengusung dua buah tandon air dengan sistem pemberi nutrisi di bagian tengahnya.

Gadis kelahiran kota Malang tersebut menuntaskan studinya tepat waktu dalam delapan semester. Tak hanya juara dalam lomba, dengan raihan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,86 ia dinobatkan pula sebagai Wisudawan Akademik Terbaik Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik UKWMS. Upacara Wisuda Periode II, Sabtu 14 Oktober 2017 yang lalu menjadi momen pengukuhan Angela sebagai seorang wisudawan berprestasi. (Red/Kiko)



■ Fotografer :
Vincentio Rahadi

BIKIN FISIKA MAKIN FUN

Memiliki keinginan untuk mendobrak bahwa pembelajaran di kelas itu tidak harus guru menerangkan materi di depan, dan siswa mendengarkan, tetapi siswa juga terlibat untuk mencari jawaban atas soal-soal yang dikerjakan, Emilia Fandira Nasera Putri Mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Fisika (FKIP PSP Fisika) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), menciptakan inovasi sebuah media pembelajaran mandiri berupa papan permainan "Heat & Monster Bingo" untuk pokok bahasan suhu dan kalor.

“Idenya karena belum ada yang menciptakan permainan fisika, jadinya ingin membuat permainan menarik yang dibutuhkan anak SMA. Anak jaman sekarang kalau dikasih cara pembelajaran biasa *aja kan* bosan. Permainan itu sendiri sudah menarik, nah kalau ditambah pelajaran pasti makin menarik. Sebelumnya ada permainan yang menyangkut tentang fisika terutama untuk beberapa pokok bahasan yang lain. Pokok bahasan kalor belum pernah ada permainannya, apalagi model Bingo” ujar dara kelahiran Wonogiri ini.

Fanda-sapaan akrab Fandira menuturkan bahwa permainan ini

memiliki empat kelebihan yaitu, termasuk dalam media pembelajaran yang membantu siswa untuk belajar tentang suatu materi, disajikan *bilingual* (dua bahasa) agar teman-teman yang bersekolah di International School juga tetap bisa memainkan ini, dan permainan ini dikemas sangat praktis dan menarik karena memiliki tokoh-tokoh kartun yang banyak, serta untuk para guru yang ingin mengembangkan pokok bahasan lain bisa menggunakan papan yang sama dengan materi yang beda.

Cara mainannya pun sangatlah mudah seperti bermain Bingo. Akan terdapat 32 soal dengan kriteria soal

sesuai indikator kurikulum yang ada. Dari soal-soal itu mereka yang terdiri dari dua tim harus duel. Ada 2 tim dalam satu kali permainan, tim 1 harus mengambil 1 soal dari tim 2, dan harus di kerjakan, apabila berhasil tim yang menang akan mendapatkan koin elixir, dan koin tersebut diletakkan di kotak bingo sampai mereka berhasil membuat pola bingo yang diletakkan di papan permainan. Permainan ini berakhir apabila kedua kartu soal dari tiap tim habis, atau tim yang bisa meletakkan koin terbanyak di kotak bingo adalah pemenangnya.

Membuat permainan pembelajaran menarik di bawah bimbingan Anthony

Wijaya S.Pd., M.Si, bukan berarti tanpa kendala, “hal yang sulit adalah saat desain kemasannya, dan survei pengerjaan untuk alat yang terbatas, biaya pembuatan media pembelajaran yang mahal, lalu proses cetak, desain dan lainnya,” ujar peraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3.83 ini. Fanda berharap Heat & Monster Bingo ini dapat dikembangkan dengan cara ikut dalam seminar-seminar Nasional dan Internasional. Ia juga tidak menutup kemungkinan pula jika ada pihak yang tertarik dengan media pembelajaran ini mendukung untuk diproduksi secara massal. (epb)



■ Inovasi papan Heat and Monster Bingo karya Fanda. Fotografer : Theo Samuel

Menangkal Kabut Negeri

Welcome Party
Fakultas Ilmu Komunikasi 2017



■ Pertunjukan Drama Pedofil
oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi
Fotografer: Yovita

Berbagai macam permasalahan sosial menyelimuti Indonesia bagaikan kabut. Korupsi, pedofil, rasisme, terorisme, LGBT, pemilihan kepala daerah, *hoax*, hingga persekusi menjadi permasalahan-permasalahan yang melanda dan membutuhkan solusi untuk menyelesaikannya. Menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) menyelenggarakan *Welcome Party 2017* dengan dihadiri para mahasiswa berbagai angkatan beserta para dosen.

Welcome Party merupakan acara yang diadakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FIKOM dan berbeda jika dibandingkan dengan Pekan Pengenalan Kampus (PPK). Jika PPK memperkenalkan dunia komunikasi sebagai permulaan, *Welcome Party* mengharuskan para mahasiswa baru untuk mulai berkreasi dan berpikir kreatif dengan menghasilkan

sebuah karya baru. "*Welcome Party* adalah acara tahunan dengan tema yang selalu berbeda tiap tahunnya. Acara tersebut menjadi sarana untuk berekspresi dan mengekspresikan ide-ide kreatif dari para mahasiswa baru," kata Geovanny Daru Damara, Ketua BEM FIKOM. Walaupun berbeda, namun *Welcome Party* yang keenam ini masih menjadi bagian dari penyambutan mahasiswa baru. "*Welcome Party* masih menjadi rangkaian penyambutan mahasiswa baru sebagai bagian dari keluarga besar Fakultas Ilmu Komunikasi," ujar Yuli Nugraheni, S.Sos., M.Si. selaku Dekan FIKOM UKWMS.

Dengan tema "Di Balik Kabut Negeri", para mahasiswa FIKOM angkatan 2017 harus menampilkan permasalahan sosial beserta solusinya dalam bentuk drama musikal berdurasi kurang lebih sekitar 15 menit. "Tema ini memang dipilih untuk menyadarkan para anak muda agar tidak *cuek* dengan bangsa sendiri dan mau memberikan solusi atas permasalahan

yang ada di sekitar," ucap Ketua Pelaksana *Welcome Party 2017*, Refista Tansia Armylia.

Penampilan setiap kelompoknya disajikan secara kreatif dan sederhana, namun menyajikan solusi yang jelas. Misalnya saja kelompok 'terorisme' yang mengangkat kisah seorang murid SMA bernama Ali. Berangkat dari latar belakang keluarga muslim, Ali dicemooh oleh teman-teman sekolahnya dan dicap sebagai teroris. Dijauhi oleh teman-temannya, Ali pun dipengaruhi untuk bergabung dalam organisasi teroris. Ali pun membalas dendam pada teman-temannya dengan melakukan teror penembakan ketika pentas seni. Pesan yang ingin disampaikan adalah: dalam menghadapi teror janganlah berpaku pada *stereotype* tentang umat Muslim, melainkan bersatu bersama-sama menghadapi teror. Terorisme bukanlah Muslim.

Berbeda dengan terorisme, kelompok 'pedofil' mengangkat cerita seorang

pedagang pentol yang mendekati beberapa kumpulan anak kecil yang suka bermain di kompleks perumahan. Sentuhan humor diselipkan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana efek yang timbul pada korban pedofil yang menjadi murung dan mengalami sakit fisik serta batin. Setelah melakukan perbuatan asusila dengan korban yang berbeda untuk kedua kalinya, si pedagang pentol pun tertangkap basah dan dibawa ke pihak KPAI. Tak berhenti di situ, solusi lain diberikan pada para korban dengan melakukan rehabilitasi untuk menyembuhkan trauma yang dialami.

Penampilan unik mereka mengantarkan kelompok 'pedofil' meraih *best performance*. Selain itu, penilaian *best costume* diberikan pula pada kelompok yang menggunakan kostum paling menarik. Kelompok LGBT mendapatkan predikat tersebut. Penganugerahan penghargaan pun menjadi penutup rangkaian acara *Welcome Party* FIKOM 2017. (yov)



■ Yuli Nugraheni, S.Sos., M.Si. selaku Dekan FIKOM UKWMS saat menyampaikan kata Sambutan



■ Pertunjukkan drama 'LGBT' oleh Mahasiswa FIKOM
Fotografer: Yovita



■ Juara Best Costume pada acara Welcome Party FIKOM 2017



HOBIBERKOMPETISI

C.S. Lewis (1898-1963), seorang penulis dari Irlandia, menyatakan bahwa: “*you can make anything by writing*”. Seseorang dapat membuat suatu dunia yang lebih baik dengan komitmennya untuk terus menulis. Ungkapan sederhana itulah yang menginspirasi Frater Ferdian Dwi Prastiyo, mahasiswa Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) hingga menjadi Wisudawan Akademik Terbaik.

Sejak SMA, ia sudah gemar menulis dan aktif mengikuti berbagai macam kompetisi, termasuk Olimpiade tingkat Nasional. Begitu pun ketika menempuh perkuliahan di Fakultas Filsafat UKWMS, berbagai macam kompetisi di dalam maupun di luar kampus juga diikuti. Hal tersebut ditujukan guna memperdalam

komitmennya untuk tidak sekedar belajar ilmu filsafat namun “berfilsafat” itu sendiri.

“Saya pernah mengikuti lomba esai, debat, puisi, serta lomba fotografi Dies Natalis UKWMS tahun lalu. Yang paling sering saya ikuti adalah kompetisi esai di luar kampus,” kata Frater yang merupakan alumnus dari SMAK Seminari Garum - Blitar ini. Frater yang pernah menjadi ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Filsafat ini pun juga berhasil menjuarai beberapa kompetisi esai tingkat Nasional. Prestasinya yang terbaru, ia meraih Juara III Sayembara Esai tingkat Nasional yang diadakan oleh Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Jakarta, dan Juara I Kompetisi Esai yang diselenggarakan oleh LPM Sketsa Universitas Mulawarman Samarinda.

■ Frater Ferdi dengan slem pang gelar Akademik Terbaik
Fotografer : Raymundus Aprianto



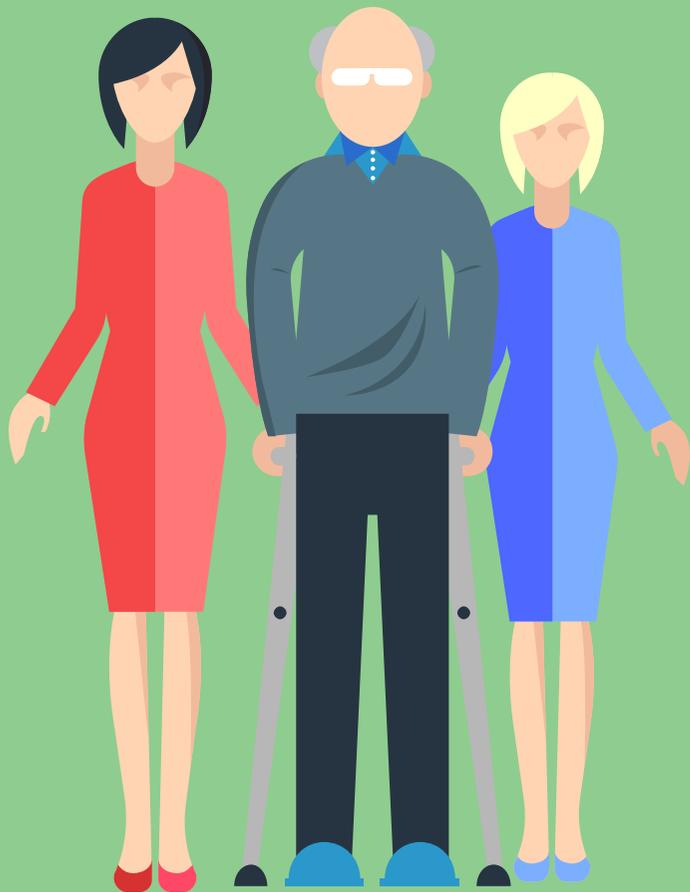
■ Ilustrasi Menulis Puisi
sumber: unsplash.com

“Berbagai macam diskusi, kompetisi esai, dan kegiatan tulis-menulis lain yang saya ikuti membantu saya dalam berfilsafat secara kontekstual. Hal yang penting dan mendasar adalah bahwa saya dapat belajar menelurkan gagasan kritis dalam upaya mencapai kehidupan bersama yang lebih baik,” jelasnya. Sesuai dengan kewajiban studi yakni membuat sebuah tugas akhir, Frater Ferdi menyusun skripsi yang berjudul 'Universalisasi Norma Moral dalam Teori Etika Diskursus Jürgen Habermas'.

“Saya tertarik dengan buah-buah pemikiran Jürgen Habermas. Ia adalah seorang pemikir yang setia dalam mengembangkan gagasan tentang kebaikan bersama (*bonum commune*) di tengah pluralitas masyarakat modern. Habermas menekankan perlunya ratio komunikatif sebagai syarat tercapainya *bonum commune*. Ratio komunikatif itulah yang kemudian membimbing seseorang untuk mau masuk dalam diskursus yang terbuka

dan setara untuk membicarakan apa yang baik untuk kehidupan bersama,” ujar Frater yang hobi bermusik dan penyuka fotografi ini.

Awalnya Frater Ferdi tidak terpikir untuk menjadi seorang pastor secara sungguh-sungguh. “Ketika akan masuk SMA, saya hanya mengikuti teman-teman SMP yang mendaftar ke Seminari Garum. Pada saat itulah saya perlahan yakin bahwa Allah memanggil saya, walaupun kemudian teman-teman yang saya ikuti satu persatu memutuskan untuk tidak melanjutkan pembinaan di seminari,” ceritanya terkekeh. Di tahun kelimanya sebagai calon Imam Diosesan Surabaya, kini Frater Ferdi menjalani studi Teologi dan juga diutus untuk menjalani pastoral rintisan di Rumah Tahanan Medaeng Surabaya. “Saya selalu ingin menjadi seorang yang setia dalam membagikan kasih dan berkat bagi orang lain, khususnya mereka yang menderita atau tersisih,” ujar Frater yang sehari-hari tinggal di Seminari Tinggi Providentia Dei ini. (yov/Red)



LANŠIA

BUTUH DUKUNGAN

KELUARGA

■ Sumber: freepik.com

Hipertensi, kondisi dimana tekanan darah di pembuluh arteri penderita melebihi batas normal. Sering dikenal oleh orang Indonesia sebagai Darah Tinggi, kondisi yang dapat memicu pecahnya pembuluh darah di otak ini lebih beresiko mendera orang berusia diatas 40 tahun. Dengan membuat jantung bekerja lebih keras dari batas normal, tentu saja kondisi ini sangat berbahaya dan bisa menyerang siapapun. Pemicu hipertensi sendiri sangatlah beragam, seperti malas berolahraga, terlalu banyak makan makanan berlemak, sampai potensi dari garis keturunan.

Milka Flowren Purba mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yang berhasil meraih gelar Wisudawan Aktif Berprestasi, membahas hubungan lansia dan penyakit hipertensi sebagai tugas akhirnya. Dilakukan di Posyandu Lansia daerah Kelurahan Kertajaya, Kota Surabaya, wanita berdarah Batak ini menjelaskan fokus lain dalam penelitiannya. Fokus tersebut adalah dukungan keluarga dan status gizi dari peserta penelitian. "Dukungan keluarga yang saya maksud diantaranya adalah dukungan emosional dan penghargaan seperti memberi perhatian kepada pasien, lalu dukungan fasilitas yang diberikan dengan memenuhi kebutuhan pasien, dan yang terakhir ada dukungan informasional yang ditujukan dengan memberikan arahan atau nasihat yang

berhubungan dengan kesehatan. Jika tentang status gizi lebih ke arah obesitas (kelebihan berat badan) karena itu berpotensi hipertensi," jelas Milka.

Penelitian yang dilakukan dengan datang langsung ke Posyandu, dan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana difokuskan kepada kaitan antar objek yang diteliti. Selain itu, Milka juga menggunakan kuesioner yang dibagikan di kalangan keluarga peserta riset, dan bertujuan untuk mengetahui sikap dan pendapat narasumber tentang fokus penelitiannya. "Pada penelitian ini saya menggunakan kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang dialami. Dari penelitian ini pula ditemukan bahwa dukungan keluarga berpengaruh dengan status gizi lansia yang menderita hipertensi, yakni adanya perbaikan pada status gizi tersebut," jelas anak kedua dari tiga bersaudara ini.

Berhasil merampungkan studinya tepat waktu, kesibukan baru Milka telah menanti. "Kesibukan saya sekarang, adalah sedang menjalankan praktik profesi sebagai perawat, dimana saya magang di rumah sakit selama kurang lebih satu tahun. Kegiatan ini sendiri merupakan salah satu fasilitas dari Fakultas Keperawatan UKWMS," pungkas dara yang sempat menjabat sebagai Ketua Lembaga Pers Mahasiswa Fakultas Keperawatan UKWMS. (bly)



■ Foto: Vincentio Rahadi & Theo Samuel

Bahagia Harus Dibagi



■ Ilustrasi anak-anak bermain yang mencerminkan kebahagiaan tulus
Sumber: www.freepik.com

Jika biasanya dalam ilmu psikologi sering ditawarkan solusi atas masalah-masalah kehidupan yang kompleks, pada psikologi positif yang menjadi cabang ilmu psikologi justru menawarkan dunia positif.

Dunia positif disini itu dengan mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Martin Seligman, psikolog pakar studi optimisme mempelopori revolusi dalam bidang psikologi melalui gerakan psikologi positif. Ia mengarahkan perhatian pada sisi positif manusia, mengembangkan potensi kekuatan dan kebajikan sehingga membuahkan kebahagiaan yang autentik dan berkelanjutan.

Kebahagiaan adalah kondisi otak yang positif yang membuat otak bekerja lebih maksimal. Dengan kondisi otak yang positif maka kecerdasan bertambah. Kemampuan menganalisis bertambah, kreativitas bertambah. Kemampuan memori untuk menyimpan dan mengambil meningkat, tidak mudah depresi, jika depresi lebih cepat pulih, cenderung kepada kebajikan, lebih memiliki cinta kepada sesama manusia atau alam (damai dan tidak merusak), pemurah (mudah menolong orang lain), kualitas hubungan dengan orang lain menjadi lebih baik, memiliki tubuh yang lebih sehat, dan panjang umur.

Melihat manfaatnya, para psikolog bersepakat membuat komunitas yang mewadahi dan mengembangkan rasa ingin tahu tentang psikologi positif. Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI), organisasi yang mewadahi psikolog-psikolog Indonesia menyambut dengan memberi tempat dengan didirikannya Asosiasi Psikologi Positif Indonesia (AP2I). Selasa (29/8). Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) menjadi tuan rumah peresmian AP2I. Mereka bersepakat organisasi itu bertujuan agar manusia memiliki kehidupan yang baik, menyenangkan, dan bermakna. Markas AP2I ditempatkan di Integrated Health Science Educating Programs UKWMS Pakuwon City, Surabaya.

Media Sosial menjadi salah satu cara berkomunikasi sebelum AP2I dibentuk. Diskusi-diskusi berlangsung di Facebook. Menurut Nurlaila Effendi, Ketua AP2I, mereka berawal dari jejaring di media sosial.

“Di Indonesia, komunitas psikologi positif mulai dibentuk sekitar Juli 2014

setelah 4th European Psychology di Amsterdam. Awalnya kami menggunakan nama Positive Psychology Indonesia” tuturnya.

Lebih Banyak Tawa

Para mahasiswa peserta deklarasi berharap agar jalur baru itu semakin membuat suasana kehidupan di masyarakat tertata, lebih banyak tertawa, lebih banyak bahagia, siapa tidak mau? Jika itu dibagikan kepada orang-orang disekitar pasti; hasilnya dahsyat.

“Semoga AP2I pun berkontribusi demi kemajuan baik ilmu psikologi maupun untuk kehidupan di Indonesia.” Tutar Yerima Setiawan, panitia. AP2I bertujuan agar manusia memiliki kehidupan yang baik, kehidupan yang menyenangkan, dan kehidupan yang bermakna. Seperti yang dituturkan Nurlaila, “*Have a good life, have a pleasant life, and have a meaningful life.*”

“Harapan untuk AP2I semoga dapat menjadi titik tumpu berkembang dan realisasi psikologi positif karena mungkin sulit sekali mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dunia kerja dapat

memanfaatkannya karena pasti sangat berdampak. Apa lagi kalau disebarluaskan dan dipraktikan.” kata Rony Chandra, mahasiswa Psikologi UKWMS.

Jika sudah memiliki cara menjadikan hidup lebih positif itu akan bermanfaat bila dibagikan kepada orang lain. Dengan demikian semakin banyak orang merasa bahagia. Menularkan efek positif kepada tetangga membuat kehidupan menjadi lebih bermakna.

Dalam lingkungan keluarga, psikolog Agnes Maria Sumargi mengingatkan untuk memulainya dari keluarga. Orang tua yang positif akan menularkan sikap hidup seperti itu. Anak usia 3-12 tahun lebih mudah menerka perubahan tentang hidup positif. Ia berbagi kiat berdasarkan pengalamannya.

“Saya juga meminta bantuan suami saya untuk mengingatkan kalau nada saya mulai tinggi, dia mengingatkan, lho kok kamu mulai pakai nada tinggi? *Nah*, itu berarti saya harus mulai menurunkan intonasi.” kata Agnes. (bly/Genesis Philia Wijaya)

■ Sambutan dari Dr. Seger Handoyo, Psikolog, selaku Ketua HIMPSI
Fotografer: Billy



■ Fotografer: Raymundus Aprianto

SANG PENDIDIK TERUS BELAJAR

Perguruan Tinggi (PT) merupakan wadah untuk menghasilkan generasi penerus bangsa. Peran PT begitu penting untuk mempersiapkan pendidikan terbaik. Terlebih sebagai sebuah organisasi, PT harus memiliki strategi yang tepat agar dapat memenangkan persaingan di dunia pendidikan. Strategi dibutuhkan agar organisasi dapat berkembang untuk jangka waktu yang panjang. Universitas swasta sebagai salah satu bentuk PT diharapkan mampu meningkatkan mutu agar dapat memiliki daya saing dan kompetisi yang memungkinkan lulusannya. Peningkatan mutu ini bisa bermanfaat agar para lulusan yang dimiliki dapat memiliki daya saing dan berkompetisi tak hanya di pasar lokal tapi juga di pasar global.



Jenjang D3 Tak jadi soal

Ingin segera bekerja usai menuntaskan studi menjadi motivasi Elisabet Sanjaya untuk meraih impiannya. Tak muluk-muluk, cita-citanya pun seperti kebanyakan orang, yakni ingin menjadi orang sukses dan bisa membanggakan orang tua. Bak gayung bersambut; setelah enam semester perkuliahan, tempat studi yang ia pilih sendiri itu pun menjawab keinginannya. Ia diterima bekerja di tempatnya melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang merupakan program wajib dalam perkuliahan yang dijalannya.

■ Foto: Vincentio Rahadi & Theo Samuel



Ibet-sapaan akrab Elisabet pun menjatuhkan pilihan pada Akademi Sekretari Widya Mandala Surabaya (AkSe WMS). “Lulusan AkSe WMS memang terkenal bisa cepat bekerja usai lulus dan memang terbukti. Saya juga belajar banyak hal baru seperti negosiasi dengan orang-orang baru termasuk berinteraksi dengan orang baru yang berbeda karakter, mengatur organisasi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) dan menjadi pemimpin yang baik, serta beretika dan profesional di mana saja dan bukan hanya sebagai sekretaris,” ujar Ibet mengenai pertimbangannya memilih AkSe WMS usai lulus Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pengalaman menjabat sebagai Ketua LPM AkSe WMS selama dua periode dan guru les privat bagi murid Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama

(SMP), rupanya justru memantapkan langkah Ibet untuk tetap berprestasi. Usai menyelesaikan studinya, Ibet langsung direkrut untuk bekerja di PT Vitapharm atau Viva Cosmetics. “Lulus dari AkSe WMS menjadi kebanggaan bagi saya pribadi karena bisa cepat bekerja dan pengalaman maupun pembelajaran yang sudah didapat benar-benar terpakai di tempat kerja, salah satunya selalu memberikan yang terbaik dalam segala kondisi,” jelas Ibet yang pernah menjadi *Counselor Assistant* di *Self Access Center* AkSe WMS. Sebuah pencapaian luar biasa sebagai Wisudawan Aktif Berprestasi AkSe WMS dengan total Poin Kegiatan 709 dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3.77, seakan menjadi apresiasi atas seluruh usaha yang Ibet lakukan. (red)





Terobosan Baru Perpustakaan

Untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam mengoptimalkan pelayanan di perpustakaan universitas, sebanyak 20 peserta Pelatihan JPA (Jaringan Perpustakaan Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik) dibekali pelatihan membangun repositori institusi menggunakan perangkat lunak E-prints. Diikuti oleh perwakilan perpustakaan se-APTİK diantaranya pustakawan, pengelola perpustakaan, staff IT, pelatihan ini diadakan di Laboratorium Komputer Fakultas Bisnis (FB) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), terhitung Senin – Selasa , 23 – 24 Juli 2017.

■ Ilustrasi inovasi terbaru perpustakaan
Sumber : freepik.com



■ Vincentius Widya Iswara, SS. MA.,
ketika memberikan pelatihan.
Fotografer : Silvester Novi Pramono

Membuka acara pelatihan hadir Wakil Rektor I UKWMS, Drs. Harto Pramono, Ph.D., kemudian dilanjutkan pelatihan hari pertama oleh Yanuarius J. Nugroho S. Si., M.A. dari Universitas Katolik Sanata Dharma Yogyakarta mengenai 'Instalasi E-Prints'. Sedangkan pemateri hari kedua oleh Vincentius Widya Iswara SS. MA. dari UKWMS mengenai bagaimana mengelola E-Prints misalnya cara *customize* halaman E-prints, serta hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan.

Josefine Hira Eksi, S.Sos, selaku Kepala Perpustakaan UKWMS yang akrab disapa Hira menyatakan, “perpustakaan UKWMS

bersama dengan Jaringan Perpustakaan APTIK selaku penanggungjawab pelatihan ini mempunyai tanggung jawab yang sama untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan dan pengembangan program perpustakaan bagi pustakawan,” ujarnya. Hira pun menambahkan, “posisi perpustakaan era kini adalah sebagai sumber belajar utama dan referensi bagi pengguna perpustakaan baik mahasiswa maupun akademisi. Karena itu, dibutuhkan terobosan dengan melakukan otomasi perpustakaan, guna meningkatkan layanan serta kemudahan dalam

penyimpanan dan temu kembali informasi serta melestarikan hasil kekayaan intelektual karya civitas akademika,” jelas Hira.

Repository sendiri merupakan suatu wadah untuk konten lokal sebuah institusi. Melalui repository, penyebaran ilmu dan informasi akan lebih mudah dijangkau untuk kalangan masyarakat. Berbeda dengan E-Prints yakni perangkat lunak *open source* yang dikembangkan oleh School of Electronics and Computer Science, University of Southampton, England, United Kingdom. Aplikasi ini berbasis *web* yang digunakan untuk

membangun sebuah repository, karena itu membutuhkan aplikasi pendukung utama seperti Apache, MySQL, Perl dan mod_perl. E-Prints pertama kali dirilis pada tahun 2000 dengan versi 1.0 yang disponsori oleh CogPrints dan didukung oleh OAI 0.2, namun sekarang didukung oleh Komite Bersama Sistem Informasi (JISC), sebagai bagian dari *open citation project* oleh NSF. Untuk itu pelatihan ini memiliki tujuan untuk membantu perpustakaan yang tergabung dalam jaringan perpustakaan APTIK dalam mendirikan dan mengembangkan repository. (Silvester Novi Pramono/red)



■ Suasana Rapat Kerja Jaringan Perpustakaan Aptik (JPA)
Fotografer: Silvester Novi P.

PERPUSTAKAAN UKWMS TUAN RUMAH RAPAT SE-APTİK

Selain mengadakan Pelatihan E-Prints, Jaringan Perpustakaan APTİK dengan tuan rumah Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) juga menyelenggarakan Rapat Kerja pada Selasa-Kamis (25-27 Juli) yang bertempat di Hotel Quest Surabaya. Acara diawali sambutan dan peresmian pembukaan oleh Rektor UKWMS Drs. Kuncoro Foe G.Dip.Sc Ph.D. Kemudian dilanjutkan materi pertama mengusung topik 'Pemanfaatan Repositori Institusi untuk Meningkatkan Publikasi Ilmiah'. Hadir sebagai peserta yakni Ketua dan jajaran

pengurus JPA serta para narasumber terkait yakni Ir. Sri Hartinah M.Si. selaku Kepala Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII LIPI) dan Prof. Dr. Sulisty Basuki, Ph.D., Guru Besar Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia. Adapun rangkaian acara terdiri dari evaluasi program dan kegiatan tahun 2016-2017, pemantapan program/kegiatan 2017 dan rencana kerja tahun 2018 dari masing-masing anggota serta peningkatan kinerja SDM pustakawan dan usulan program dan kegiatan kepastakawanan tahun 2018.

Sri Hartinah membuka sesi dengan menyampaikan materi tentang 'Pemanfaatan Repositori Institusi untuk meningkatkan Publikasi Ilmiah: Perspektif dari Kebijakan Pemerintah'. Sri Hartinah menuturkan ketika awal tahun 2012 muncul OJS (Open Journal System), pemerintah melalui Dirjen Dikti langsung memfasilitasinya dengan menyiapkan peraturan dan anggaran untuk mendorong peringkat publikasi di Indonesia. Terkait dengan repositori, fungsinya adalah untuk pengemasan yang wajib diperhatikan oleh setiap insitusi pada ruang lingkup dari sistem adalah SDMnya dan server yang disediakan. Sesi seminar semakin menarik ketika peserta

raker antusias dalam sesi tanya jawab, seperti pertanyaan yang dilontarkan oleh Josefine Hira Eksi Kepala Perpustakaan UKWMS sekaligus Ketua Panitia Raker, mengenai apakah memungkinkan dan bagaimana prosesnya untuk menitipkan OJS? Menurut Sri Hartinah, "saat ini LIPI menyediakan aplikasi khusus dan ada jurnal daring yang menggunakannya jadi hanya perlu log in dan mengisi tanpa perlu menyimpan server sendiri karena memiliki HPC yang dikelola secara cloud sebagai deposit," jelas Sri.

Selanjutnya giliran 'The Master Of Library Science' julukan Sulisty Basuki, karena merupakan satu-satunya Profesor di Indonesia dalam bidang ini untuk

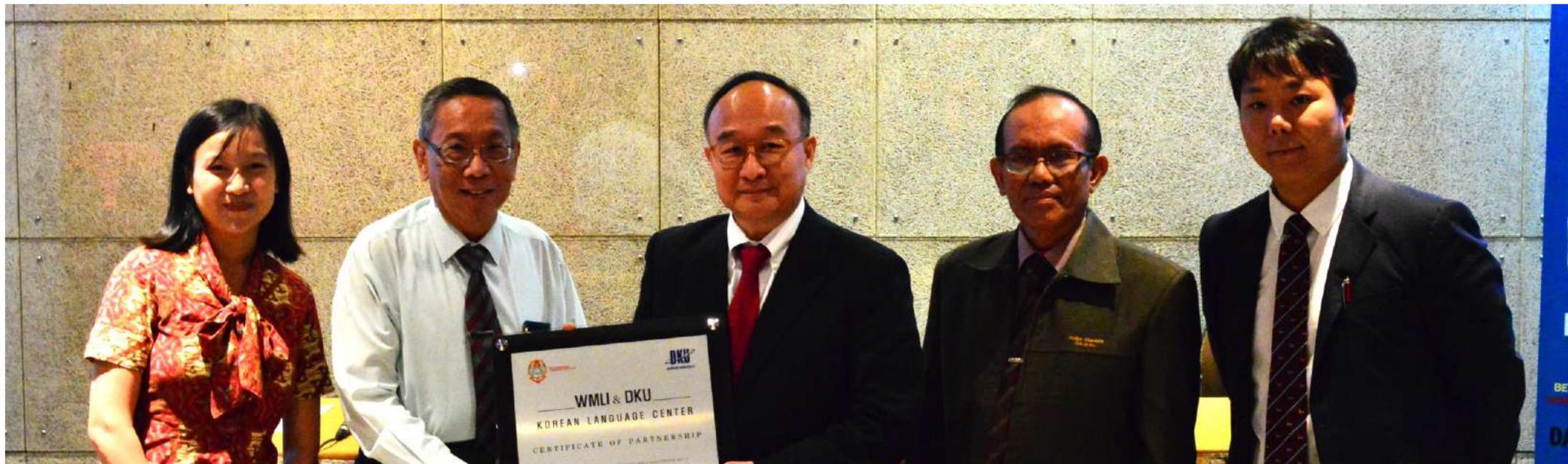
menyampaikan materi. Berbekal waktu 120 menit, Sulisty Basuki menyampaikan materi terkait Pengkajian Repositori, Informetrika, dan Webometrics. "Repositori institusi merupakan pangkalan data publikasi dan material lain seperti karya akhir mahasiswa (skripsi, tesis, disertasi), bab sebuah buku yang ditulis oleh staf institusi dan laporan penelitian yang tidak diterbitkan. Repositori institusi menjadi penting karena berkaitan dengan webometrika (webometrics), yang artinya kajian aspek kuantitatif konstruksi dan penggunaan sumber daya informasi, struktur dan teknologi yang terdapat pada web dengan menggunakan metode bibliometrika dan informetrika," tutur

Prof. Sulis yang juga menjadi dosen di Sekolah Pascasarjana Universitas Indonesia.

Penutupan Rapat Kerja oleh Koordinator JPA Drs. Paulus Suparmo, S.S., M.Hum dalam closing statement nya membacakan rangkuman kegiatan Raker JPA 2017. Beliau membuka dengan jumlah anggota raker JPA tahun yang diikuti 19 anggota APTIK pada bulan Juli 2017 yaitu STIKIP Weetebula Sumba Barat Daya, NTT, dan Adapun hal yang ditekankan pada raker JPA yaitu Pengembangan Repositori Institusi, Pengembangan SDM JPA. (Silvester Novi Pramono/red)

■ Prof. Dr. Sulisty Basuki, Ph.D. menjelaskan materi kepada peserta rapat. Fotografer: Silvester Novi P.





PERESMIAN

PUSAT BAHASA KOREA WIDYA MANDALA

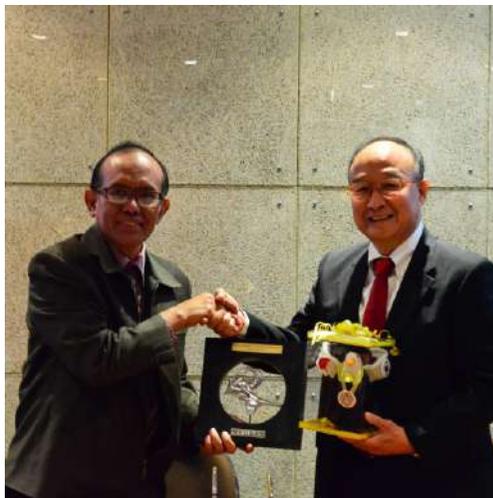


■ Ki-ka: Trianawaty, S.Pd., M.Hum., Drs. Sutarjo Surjoseputro, MS., William Jay Shim, Ph.D., Y. G. Harto Pramono, Ph.D., Andy Sunho Kim.
Foto: Yovita

Beberapa tahun belakangan, perkembangan Budaya Korea telah menyebar ke seluruh dunia dengan pesatnya. Begitu masif pergerakan tersebut hingga muncul istilah tersendiri yakni *Korean Wave* alias Gelombang Korea. Keberhasilan mereka dalam mengeksport budaya menjadikan Korea Selatan sebagai satu dari empat besar negara Asia pengekspor budaya menyusul China, Jepang dan Singapura. Peringkat tersebut dikalkulasikan oleh situs *worldstopexports.com* berdasarkan data dari *International Monetary Fund's World Economic Outlook Database*.

Menanggapi tren *Korean Wave* di Indonesia khususnya Surabaya, maka

Lembaga Bahasa Widya Mandala Surabaya (LBWMS) pun menerima tawaran bekerjasama dari Dankook University yang diperantarai oleh Optima Education di Indonesia. Tepat pada hari Jumat, 25 Agustus 2017 diadakan *launching* alias peresmian Korean Language Center (KLC) sekaligus penandatanganan MoA (*Memorandum of Agreement*) antara LBWMS dan Dankook University, di Auditorium A201 Gedung Agustinus Kampus Dinoyo Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). “Harapannya tentu agar kita tidak hanya menjadi penerima tren yang pasif, namun nantinya melalui kerjasama ini diharapkan ada yang bisa



menjadi 'duta' dari kita dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia ke Korea," ujar Trianawaty, S.Pd., M.Hum., selaku Kepala LBWMS.

KLC LBWMS nantinya akan mendatangkan langsung pengajar profesional langsung dari Korea Selatan untuk mengajar di kelas-kelas Kursus Bahasa Korea yang secara reguler akan dimulai pada awal bulan Oktober 2017. Setiap kelasnya akan terdiri dari 20 pertemuan yang masing-masing berlangsung selama tiga jam. Kursus ini bersifat terbuka untuk umum serta mempunyai konsep yang berbeda dengan kursus bahasa Korea lainnya.

"Kursus bahasa Korea pada umumnya memperkenalkan bagaimana belajar bahasa Korea untuk kegiatan sehari-hari. Berbeda dengan kursus bahasa Korea lainnya, KLC LBWMS memberikan materi yang berfokus pada bidang akademik dan pengenalan budaya Korea. Sehingga KLC LBWMS menjadi sarana yang tepat untuk persiapan melanjutkan studi di Korea Selatan, baik untuk mendapatkan gelar Master ataupun sekedar pertukaran pelajar," jelas Andy Sunho Kim selaku International Student Advisor dari Dankook University.

Hal ini tentu menjadi jawaban akan kebutuhan dan permintaan mahasiswa UKWMS maupun masyarakat yang ingin lebih mengenal budaya serta bahasa Korea, ataupun berencana melanjutkan studi di Negeri Ginseng tersebut. "Sebagai timbal balik, tentu kita juga mendapatkan kesempatan untuk

bertandang ke sana sebagai bagian dari ajang pendidikan lintas budaya melalui kesempatan *summer camp* dan sebagainya," tambah Trianawaty.

Kedua pihak penyelenggara kerjasama memiliki visi agar melalui terbentuknya KLC ini, maka masyarakat Surabaya mendapatkan kemudahan dalam hal akses untuk mempelajari kebudayaan Korea maupun persiapan studi lanjut, ataupun sekadar berkunjung. Tentunya lebih baik belajar dari Lembaga Pusat Bahasa dan Kebudayaan yang bersertifikasi daripada mencoba-coba sendiri namun malah salah langkah. Senada dengan Trianawaty, William Jay Shim, Ph.D selaku Vice President of International Affairs Dankook University juga menyampaikan bahwa kerjasama ini dilatarbelakangi oleh kepercayaan Dankook University akan reputasi UKWMS yang memang serius dengan program-program internasionalisasinya.

Tak hanya meresmikan KLC LBWMS, peresmian ini juga menjadi momentum penandatanganan MoU antara UKWMS dan Dankook University. Penandatanganan kerja sama ini akan menjadi loncatan awal bagi hubungan kedua belah pihak di masa mendatang. "Memorandum yang dibuat ini memberikan sinergi tersendiri untuk UKWMS dan Dankook University. Sinergi ini tak hanya untuk KLC, tetapi juga untuk program kedepannya seperti pertukaran pelajar, *summer camp*," pungkas Y. G. Harto Pramono, Ph.D. selaku Wakil Rektor I UKWMS. (Red/yov)



Fotografer : Theo Samuel

Jembatani Perbedaan dengan Musik Klasik

*"Mendengarkan musik klasik,
menurut beberapa peneliti
terbukti dapat meredakan
agresifitas pada anak"*

--Hartini Van Rijssel--

Alunan musik yang menenangkan dapat membuat hati pendengarnya merasa damai dan tenteram. Musik dapat pula menjembatani antara bagian-bagian yang berbeda serta menjadi sarana pendidikan dan pengenalan kebudayaan. Apapun jenis musiknya, dapat menjadi kegemaran setiap orang dan memiliki massanya sendiri.

Demikian pula halnya dengan musik klasik. Yayasan Caraka Mulia selaku Pusat Bahasa dan Kebudayaan Indonesia – Belanda bekerja sama dengan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) akan menyelenggarakan Summer Concert 2017. Konser musik klasik ini menghadirkan duo artis berkebangsaan Belanda, yaitu Mark Lippe (pianis) dan Hartini van Rijssel (violinis). Keduanya

telah berkarya bersama sebagai musisi sejak tahun 1995. Selama beberapa tahun belakangan, mereka dikenal sebagai “Leman Ensemble” dan telah melakukan beberapa kali tur di Asia mencakup Indonesia dan Kamboja.

Mark Lippe mempelajari cara memainkan alat musik organ, musik gereja, paduan suara serta menjadi direktur orkestra di beberapa konservatorium di Amsterdam dan

Rotterdam (Belanda). Ia mendapatkan gelar masternya di Utrecht Conservatory yang juga menjadi tempatnya aktif mengajar saat ini. Hartini van Rijssel adalah seorang pengajar pemain biola yang juga merupakan pendiri serta inisiator dari Leman Ensemble. Selain musik klasik, jazz dan pop, Hartini juga sibuk dengan teater. Pada tahun 2015, Hartini meluncurkan kursus 'Musical Child Yoga'.





■ Harkini van Rijssel
memainkan biola.
Fotografer : Theo Samuel

Pada kesempatan konferensi pers, Hartini menyampaikan bahwa di Kota Gouda tempatnya berasal, terdapat suatu penelitian yang menunjukkan bahwa mendengarkan musik klasik memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak-anak. Gouda merupakan salah satu kota di Negeri Belanda dengan tingkat kejahatan yang tinggi. Orang-orang seperti Hartini dan Mark berharap dengan menyebarkan manfaat musik klasik, maka anak-anak dapat dijauhkan dari dunia kriminalitas sejak dini. "Mendengarkan musik klasik, menurut beberapa peneliti terbukti dapat meredakan agresifitas pada anak," ujar pemain biola keturunan Indonesia yang lahir di Wonosobo tersebut.

Malam itu, Hartini berduet dengan Mark Lippe memainkan sembilan komposisi klasik dari musisi kondang dunia di Auditorium Benedictus lantai empat Kampus UKWMS Dinoyo. Di antara repertoar yang disuguhkan Hartini dan Mark adalah "Sonata in A for Piano" Violin karya Cesar Franck.

"Perlu teknik khusus dan perasaan yang kuat untuk memainkan komposisi ini," demikian Mark berujar sesaat sebelum pentas. Selain karya Cesar Franck, Hartini dan Mark juga memainkan karya Franz Schubert (Sonatine Opus 137 nr3 D 408), dan Sonatensatz 'Scherzo'-nya Johannes Brahms. Usai jeda, sepanjang tiga puluh menit, dua musisi kondang dari Belanda ini memainkan musik yang lebih populer. Antara lain yang diambil dari *soundtrack* film seperti Schindler's List (John Williams), The Culmination from Moonlight (Nicholas Britell), dan Meditation from Thais (Jules Massenet). Sebagai lagu penutup, dimainkanlah lagu bersuasana ceria berjudul Por Una Cabeza.



■ Mark Lippo menyapa audiens seraya berkelakar. Fotografer : Theo Samuel

“Dalam setiap pementasan, saya berusaha untuk merasakan dan menerjemahkan perasaan yang saya miliki akan musik tersebut kepada penonton. Sebab, saya ingin di setiap konser saya bisa menyentuh hati mereka,” ujar Mark, sang pianis yang telah piawai bermain piano sejak usia tujuh tahun. Dentingan piano dan gesekan biola yang mengalun malam itu berhasil menyentuh hati para pendengar yang tetap antusias mendengar dan menyaksikan penampilan kedua artis tersebut meski malam telah larut. Penonton semakin mengapresiasi, terlebih karena permainan Mark Lippe tetap sempurna meski tangannya sedang cedera. Pada akhir acara, sorak penonton bergemuruh meminta kedua artis untuk kembali memainkan lagu. Seraya tersenyum, Hartini dan Mark kompak berkata, “hanya jika kalian ikut melakukannya bersama kami”. Saat gesekan biola dan dentingan piano mulai membentuk suatu melodi, sekonyong-konyong penonton pun mulai bernyanyi. Awalnya lirih, lalu mengeras hingga lagu Indonesia Pusaka gubahan Ismail Marzuki berkumandang memenuhi auditorium. Saat lagu berakhir, kembali terdengar riuh tepuk tangan penonton yang berdiri untuk memberikan apresiasi tertinggi mereka kepada Mark dan Hartini. (Red)

Acara *Talk Show* ini dibagi menjadi tujuh sesi yang dibagi berdasarkan kategori kegiatan internasional yang telah dilakukan, yaitu; **Wenzao Summer Camp 2016 and 2017** by Wenzao Ursuline University Of Languages, **Kyungsung Summer Camp 2017** by Kyungsung University, South Korea and **Australia Catholic University Summer Course 2016, Master Program in Bioengineering, Chong Qing University, China, KKN Mentawai in Kepulauan Mentawai, Indonesia, Problem Based Learning in Collaboration between NTUST, Taiwan, Osaka Institute of Technology, Japan, and Widya Mandala Catholic University Surabaya, Indonesia, Faculty and Student Exchange Program in Collaboration with Saint Louis College, Thailand, hingga International Student Week in Ilmenau, Germany.**

Pada acara *Talk Show* ini, sesi KKN Mentawai in Mentawai cukup menarik perhatian para audiens. Kegiatan ini cukup berbeda dengan kegiatan *Student Exchange*. Kegiatan yang diadakan oleh Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik (APTİK) ini melibatkan beberapa universitas di Indonesia, salah satunya UKWMS. Sebelumnya para mahasiswa yang mendaftar akan mengikuti seleksi dan *interview*. Sebanyak enam mahasiswa UKWMS yang lolos seleksi mendapatkan pembekalan materi dan teknis sebelum berangkat ke Mentawai. Butuh waktu tiga hari perjalanan demi menuju dusun yang ada di Mentawai dan para mahasiswa kemudian disebar di lima desa berbeda.

Kegiatan KKN Mentawai ini bertujuan untuk meningkatkan *softskill* mahasiswa serta

melatih mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat. Peserta KKN melaksanakan program yang sudah disesuaikan berdasarkan kebutuhan masing-masing dusun seperti rumah belajar dan pengelolaan limbah sampah. Clementin Kortisarom, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) menyampaikan, “dengan mengikuti kegiatan ini, kita jadi lebih terbuka pikirannya karena keluar dari zona nyaman. Di sana kita jadi belajar tentang pentingnya kehidupan dan belajar menjadi lebih sederhana karena kehidupan di sana benar-benar bergantung pada alam”.

Sebelum acara berakhir, beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa kegiatan belajar di luar pulau maupun luar negeri ini merupakan ajang paling tepat untuk belajar. Mahasiswa dituntut untuk beradaptasi dan mandiri di tempat asing, sekaligus belajar mengenai budaya asing yang belum pernah dikenal sebelumnya. Keterbatasan bahasa bukanlah hambatan bagi para mahasiswa karena mereka akan dibimbing dan saling belajar dengan mahasiswa asing. Kepedulian terhadap budaya sendiri juga semakin meningkat melalui *sharing* budaya dengan mahasiswa asing.

Acara *Talk Show* selanjutnya ditutup oleh pesan dari Kepala KUI, Erlyn Irawan, Psy.D. “Bukan bahasa yang menjadi penghambat untuk mengambil kesempatan studi di luar pulau atau luar negeri, selama ada niat dan usaha maka apa yang kalian harapkan akan tercapai”. (Kiko)



■ *Sharing* para peserta KKN Mentawai
Fotografer : Kiko

Foto bersama seluruh pengisi acara ■
Courage to Dream Big
Fotografer : Kiko





ANTUSIASME JALAN SEHAT

■ Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc.,
Ph.D., membuka acara
jalan sehat.
Fotografer : Bimo Lukito



■ Suasana lomba Klompen yang diikuti tim ISS Dinoyo.
Fotografer :
Kevin Nathanael

Mentari pagi menyinari halaman kampus Universitas Katolik Widya Mandala (UKWMS) Pakuwon City pada Sabtu (23/09) lalu. Pukul 6 pagi, Dosen, Tenaga Kependidikan, Karyawan Yayasan, Pensiunan, *Cleaning Service*, Karyawan Koperasi dan Satpam dari tiga kampus UKWMS semuanya turut berkumpul. Balon warna-warni terlihat serasi dengan seluruh peserta yang hadir mengenakan kaos polo beragam warna dengan lambang UKWMS. Peserta yang hadir wajib melakukan registrasi terlebih dahulu untuk mendapatkan kupon *doorprize*, untuk kemudian bersiap mengikuti Jalan Sehat dalam rangka Dies Natalis ke-57 UKWMS.

Sejumlah peserta yang hadir juga membawa pasangan termasuk anak-anaknya. Acara ini juga menjadi ajang temu kangen bagi peserta yang jarang bertemu karena bertugas di tiga kampus berbeda maupun para pensiunan yang tak lagi bekerja di UKWMS. Sebelum jalan sehat, para peserta diajak untuk meregangkan otot-otot dengan melakukan senam bersama. Gerakan demi gerakan dilakukan mengikuti instruktur berbaju *pink*. Walaupun ada yang terlihat malu-malu, namun para

peserta tetap bersemangat mengikuti setiap gerakan senam. Rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., pun antusias mengikuti senam sembari bercanda tawa dengan peserta lain. Meskipun senam dilakukan dengan waktu yang tidak lama, namun cukup membakar keringat dan semangat peserta.

Usai senam, Kuncoro segera berdiri di garis batas peserta untuk membuka acara Jalan Sehat. Sebelumnya pidato singkat disampaikan mengenai pencapaian UKWMS dari masa ke masa. "Semakin tahun, diharapkan UKWMS makin banyak menghasilkan prestasi. Seperti tingkat kelulusan calon dokter Fakultas Kedokteran yang mencapai 93% tahun ini," ujar Kuncoro mengakhiri sambutan dan mengayunkan bendera motif kotak putih hitam tanda Jalan Sehat sudah dimulai. Rute Jalan Sehat ini dimulai dari kampus Pakuwon UKWMS ke Sekolah Gloria, melewati Jl. Laguna Raya KJW Putih Utara kemudian kembali ke kampus. Pada saat berjalan masing-masing peserta mendapat satu botol air mineral, serta berkesempatan memasukan kupon *doorprize* di pos yang sudah disediakan panitia.



■ Anggota salah satu tim dengan perlahan memindahkan bola ping pong pada permainan Bola Ping Pong. Fotografer : Bimo Lukito

Setibanya di kampus UKWMS Pakuwon City, peserta disambut dengan adanya pemandangan dari stan-stan milik Biro dan Unit Kerja yang telah dihias dengan cantik yang mulai menggelar beraneka makanan dan minuman. Masing-masing stan berlomba menarik peserta datang dan membeli makanan maupun minuman di stan miliknya baik dengan berteriak hingga memberikan promo. Stan tersebut menjual

beragam makanan mulai Nasi Pecel, Nasi Campur, Ayam Bakar, Bandeng Presto, dan masih banyak yang lainnya. Sebagai penghilang dahaga, tersedia Es Nanas dan Susu Puding yang segar. Setelah jalan sehat, panitia mempersiapkan properti untuk lomba. Lomba yang diadakan ialah Lomba Klompen, Makan Kerupuk, Memindahkan Bendera dengan Sarung, Estafet Air, dan Bola Ping Pong.

Para peserta yang telah tergabung dalam grup kecil, berlomba dengan antusias walau terkadang ada yang terjatuh dan gagal. Seperti lomba Klompen yang membutuhkan kekompakan, peserta dari *Cleaning Service* ISS Dinoyo menunjukkan kekompakan mereka dengan bergerak cepat mengalahkan peserta lainnya. Suasana pun semakin ramai oleh sorak sorai penonton serta musik hiburan dari

Primavista. Irama musik yang rancak membuat para penonton bergerak. Pada puncak acara, dilakukan pengundian *doorprize* yaitu Sepeda Gunung, LED TV, dan Mesin Cuci. Masing-masing hadiah diberikan oleh Wakil Rektor II, Ir. Adrianus Rulianto Utomo, MP., IPM. *Doorprize* terakhir diberikan oleh Rektor UKWMS, yakni satu unit kulkas yang didapatkan oleh Nia Novita Sari, S.Kep., Ns., Dosen Fakultas Keperawatan. (hra)



■ Fotografer :
Kevin Nathanael

INOVASI MENJUAL PRESTASI

Beberapa piala dan piagam telah berjajar rapi di atas meja. Pengalaman yang beragam dibagikan dengan raut wajah yang sumringah. Berbagai macam karya inovasinya dijelaskan satu persatu secara rinci oleh Andrew Joewono, S.T., M.T, dosen Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Setelah berkarya selama 20 tahun di UKWMS, dosen dari Program Studi Teknik Elektro ini mendapatkan kepercayaan atas rekomendasi Dekan Fakultas Teknik dan berhasil meraih Peringkat Pertama Dosen Berprestasi UKWMS.

Kepala Laboratorium Telekomunikasi ini mengaku bahwa ia sebelumnya tidak mempunyai cita-cita menjadi seorang akademisi. Andrew pernah memasuki dunia industri, namun ia merasa jenuh. “Ketika berada di industri, saya menjadi stres. Setiap hari bertemu dengan mesin. Kemudian saya mendapatkan tawaran regenerasi dari Dekan Fakultas Teknik tahun 1997,” ungkapnya saat ditemui di dalam Laboratorium Telekomunikasi. Tak perlu waktu lama, dalam jangka waktu tiga bulan Andrew telah menjadi dosen tetap.



■ Andrew dengan trofi penghargaan yang ia raih.
Fotografer : Bimo Lukito



Dosen yang ahli dalam bidang Teknologi Tepat Guna ini mempunyai cara tersendiri dalam mengajak para mahasiswanya terlibat dalam sebuah penelitian. Bukanlah mahasiswa yang aktif atau pintar di kelas, tetapi Andrew mengajak para mahasiswa *underdog*. “Mahasiswa *underdog*, seperti mahasiswa yang sering absen dari kegiatan perkuliahan dan yang tidak aktif. Mereka menjadi teman-teman saya. Bermula dari sering menghabiskan waktu bersama, kemudian saya mengubah paradigma mereka secara perlahan. Mereka menjadi mau terlibat aktif di lab untuk melakukan

penelitian,” terang ayah satu putri ini.

Tak berhenti pada penelitian, tiga hasil inovasi yang dihasilkannya telah mendapatkan hak paten. “Tiga hasil penelitian yang saya buat telah mendapatkan hak paten. Penyedot air di pedalaman itu yang pertama. Kemudian filterisasi air dan yang ketiga adalah komposter tenaga surya. Semuanya menggunakan tenaga surya,” jelasnya. Andrew mempunyai target tersendiri dalam menghasilkan sebuah penelitian berhak paten. “Secara pribadi, dalam setahun saya harus membuat minimum dua hasil penelitian yang diajukan ke Dirjen



Kekayaan Intelektual untuk mendapatkan hak paten. Tak hanya itu, saya juga mempunyai target publikasi jurnal nasional dan internasional sekitar dua hingga tiga jurnal dalam setahun,” kata pria yang lahir tanggal 11 Oktober di Surabaya ini.

Saat ini, penelitian penyedotan air sedang diterapkan di Situbondo. “Ya ini berkah dari Tuhan setelah 20 tahun berkarya, penelitian saya dapat diterapkan secara nyata. Meraih penghargaan Dosen Berprestasi tahun ini menjadi sebuah hadiah terbaru bagi saya. Hingga saat ini saya masih terus melakukan penelitian,” tuturnya. Tak hanya disibukkan dengan penelitian terbarunya, ia juga sedang menunggu hasil dari pengajuan hak paten penelitian yang masih dirahasiakannya.

Sempat berada pada titik terendah dalam membimbing skripsi penelitian mahasiswanya, Andrew mendapatkan sebuah pesan yang sangat menggugah hatinya. Kala itu ia sedang membimbing skripsi salah satu mahasiswa. Dari progres pertama hingga kedua lancar tidak ada masalah. Ketika memasuki progres ketiga, penelitian tersebut diminta untuk tidak ditindaklanjuti. Merasa emosi dan depresi mendengar hal tersebut. Keesokan harinya, ia pun mengajak mahasiswa bimbingannya untuk melanjutkan penelitian dengan menuturkan sebuah ungkapan, “ayo kita usaha maksimal dan hasilnya pasti optimal. Selanjutnya terserah yang ada di Atas,” ungkapnya dengan haru. Ucapannya kala itu menjadi sebuah ungkapan motivasi bagi dirinya dalam terus berinovasi. (yov)

■ Salah satu inovasi Andrew yakni pompa air tenaga surya *hybrid*.
Fotografer : Bimo Lukito



Dr. Painsi Sri Widyawati, M.Si. saat menulis struktur kimia di papan tulis Laboratorium Kimia
Fotografer:

Penasaran Menjadi Cinta



Memasuki bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), ia harus berkuat dengan pelajaran kimia. Bukan pemahaman yang di dapat melainkan kebingungan, belum lagi cara mengajar sang guru yang terkesan tidak enak. Berangkat dari pengalaman tersebut, ia bertekad mempelajari kimia sampai mengerti. Ya, pengalaman tersebut yang dialami sosok Dr. Painsi Sri Widyawati, M.Si., yang kini menempati posisi sebagai Wakil Dekan II Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FTP UKWMS). Melalui kecintaannya itu pula Painsi ingin mempelajari kimia sampai bisa. Saat ini bidang kimia menjadi sahabatnya dalam mengajar maupun penelitian, ia bahkan menjadi cinta dengan kimia.

Memiliki visi ingin mengajar di rumah Tuhan melalui institusi pendidikan menghantarkan Painsi bergabung dengan UKWMS sejak tahun 2001 silam. Menjadi seorang dosen dan sangat menikmati bidangnya, tidak ada alasan baginya untuk merasa bosan. "Saya tidak pernah bosan karena saya menikmati dan mencintai pekerjaan saya. Terlebih dukungan dari keluarga yang tiada henti," ujar wanita kelahiran Klaten ini. Namun bukan berarti duka tak pernah menghampirinya," tentu sedih kalau kita sudah mengajarkan tetapi mahasiswa masih tidak paham, tapi ada kebanggaan ketika mahasiswa tersebut

akhirnya bisa lulus," jelasnya ketika diwawancara.

Kecintaannya terhadap dunia pangan dapat dilihat dari berbagai penelitian, penulisan jurnal dan karya-karya lainnya. "Saya ingin mengangkat suatu bahan pangan yang tadinya tidak diperhatikan, namun bisa diolah, kaya manfaat dan jadi memiliki nilai lebih. Contohnya saja seperti daun beluntas," ujarnya. Tidak banyak orang yang tahu bahwa daun beluntas banyak dijumpai di Surabaya dan Madura memiliki fungsi menghilangkan bau badan pada tubuh seseorang. Tak hanya itu, wanita berkacamata ini juga fokus pada bahan-bahan yang kaya antioksidan sehingga mampu melawan radikal bebas.

Menjalankan tiga peran sebagai dosen, ibu rumah tangga dan seorang istri, Painsi tentu harus bisa membagi waktu. Menurutnya, waktu adalah kesempatan, selama ada waktu selalu dimanfaatkan dengan baik bahkan disela-sela kesibukan. Segala kecintaan dan usaha yang dilakukannya menghantarkan Painsi mendapat penghargaan sebagai Juara II Dosen Berprestasi dari universitas. Perasaan senang tidak lantas menyurutkan langkahnya untuk terus berkarya, "Ke depan saya akan terus menulis jurnal, menghasilkan hak paten karya-karya saya dan ketika tiba saatnya, semua akan tercapai," ujarnya sembari tersenyum. (red)



Dr. Painsi Sri Widyawati, M.Si. menunjukkan suhu di Laboratorium Kimia yang selalu terkondisi
Fotografer: Bimo

Jalani

Hidup Tanpa Menghitung

■ Fotografer: Bimo

Menjalani hidup dengan mengoptimalkan talenta yang dimiliki serta hidup disiplin merupakan cara hidup seorang Dr. Christina Esti Susanti, MM., CPM (AP). Baginya, disiplin adalah bekal sekaligus senjata perang dalam perjalanan hidup. Bertepatan dengan Dies Natalis ke-57 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) Esti berhasil meraih penghargaan dari UKWMS sebagai Juara III Dosen Berprestasi. Penghargaan tersebut diberikan dalam acara Laporan Tahunan Rektor, Rabu (20/9) lalu. Terpilih sebagai salah satu dosen berprestasi, Esti ingin bisa lebih baik lagi dari sebelumnya dan menjadikan prestasi tersebut bak motivasi hidup.

“Saya merasa setidaknya kedepan saya harus berlari sekencang kemarin atau bahkan bisa diibaratkan untuk *progress* saya harus lebih kencang dari kemarin. Walaupun saya tidak mempunyai target

tapi ini yang saya kerjakan dan harus bekerja sebaik mungkin meskipun hasil akhir tetap semua di tangan Tuhan,” ujar Esti yang kini menjabat sebagai Kepala Program Studi Magister Manajemen di Sekolah Pascasarjana UKWMS. Persiapan yang dilakukan oleh Esti tidaklah rumit, untuk memenuhi persyaratan yang dibutuhkan Esti memiliki 'bank data' yang tertata rapi sehingga ia dengan mudah mencarinya, 'bank data' tersebut berisi dokumen penelitian-penelitian, jurnal nasional maupun internasional, program pengabdian masyarakat yang pernah ia jalankan, dan data pendukung lainnya. “Untuk jumlah jurnal, saya tidak pernah menghitung yang penting saya terus menghasilkan jurnal tiap tahunnya,” ungkap Esti.

Disamping itu, dalam menjalani hidup Esti tidak mau ambil pusing memikirkan sesuatu yang menjadi beban hidup dan terpenting selalu berpikir positif. Seperti





■ Sumber: unsplash.com

keputusannya untuk menjadi dosen. Awalnya tidak ada pikiran menjadi dosen, bahkan saat duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) Kelas 4 Esti sudah berniat ingin menjadi biarawati. Namun Ibu-nya menentang, karena sebagai anak sulung Esti harus bisa menjaga dan menjadi teladan bagi ketiga adiknya. Atas saran sang Ayah dan informasi pekerjaan sebagai dosen di UKWMS dari Romo Paroki, tepat pada Juni 1989 Esti bergabung menjadi dosen di UKWMS. Walaupun saat itu ia juga diterima bekerja di perusahaan internasional ternama di Jakarta. Selama 28 tahun menjadi dosen,

wanita yang berulang tahun setiap tanggal 22 Juni ini tidak pernah merasa bosan. Kecintaan maupun kesetiiaannya kepada UKWMS tidak bisa diukur, mengajar dan memotivasi mahasiswa sepenuh hati adalah bukti nyatanya.

Tidak hanya menjalani peran sebagai dosen, wanita kelahiran Wonogiri – Jawa Tengah ini juga harus menjadi orang tua tunggal bagi sang putri, karena sang suami terlebih dahulu berpulang Tahun 1997. Sejak itu pula sang putri Cornelio Thressyananda Astuti dititipkan kepada kedua orang tua Esti dan Esti mencari nafkah hingga melanjutkan studinya.

Terpisah jarak dari sang ibu, Thressya tumbuh menjadi anak yang pintar bahkan ketika SLTP mengikuti kelas akselerasi, teguh imannya, dan mandiri. Saat ini sang putri sedang menjalani program ko-asisten sebagai dokter muda di RS Emanuel, Klampok, Banjarnegara. Ikatan ibu dan anak tidak pernah terputus, keduanya bahkan saling mendukung kegiatan masing-masing. “Anak saya tidak pernah protes ketika saya sibuk atau memiliki tanggung jawab lain sehingga tidak bisa bertemu, justru malah mendukung, begitu pula sebaliknya” ujar Esti bangga.

Kelak jika tak lagi mengajar, Esti memiliki impian melakukan pelayanan di Lourdes membantu orang-orang sakit. Ia pun turut berpesan, “Kalau kita bisa berdiri kenapa kita hanya duduk, kalau kita bisa berjalan kenapa kita hanya berdiri, kalau kita bisa berlari kenapa kita hanya berjalan, kalau kita bisa berlari cepat kenapa kita hanya berlari lambat. Satu lagi, jangan pernah melihat segala sesuatu dari sisi negatif, jangan pernah berpikir jelek, jangan pernah punya niat jelek, bahkan jangan pernah bertindak jelek pada siapapun itu,” pungkasnya. (Val/red)

Dipercaya Berarti Harus Maksimal

Baginya mendapat sebuah posisi dalam berkarir, menunjukkan bahwa pimpinan percaya dengan kemampuan kerja kita. Untuk itu usaha yang dilakukan dalam bekerja harus maksimal. Prinsip itulah yang diingat oleh Kristiana Pudji Astuti, A.Md., yang kini menjabat sebagai Kepala Bagian Administrasi Nilai di Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (BAAK UKWMS).

Berbekal latar belakang pendidikan manajemen informatika, Kris-sapaan Kristiana bersama rekan-rekan kerjanya secara terus menerus melakukan pengembangan sistem daring untuk penyusunan Kartu Rencana Studi (KRS), Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa hingga pendaftaran wisuda bagi mahasiswa UKWMS. "Melalui adanya sistem ini diharapkan BAAK juga dapat mengikuti perkembangan informasi dan teknologi dengan cepat. Termasuk memberikan data yang cepat, akurat kepada pimpinan maupun setiap jurusan di UKWMS ini," ujar anak keempat dari lima bersaudara ini.

Semakin berkembangnya sistem yang ada di BAAK, tak berarti luput dari keluhan dan Kris melihatnya sebagai masukan agar lebih baik lagi. Saat ini memasuki dua dekade masa berkarirnya, Kris mendapat penghargaan sebagai Juara I Tenaga Kependidikan Berprestasi dari UKWMS. Penghargaan tersebut diberikan dalam acara Laporan Tahunan Rektor pada Rabu (20/9) lalu di Auditorium Benediktus UKWMS. "Perasaan tentu senang dan berarti saya masih memiliki arti di sini (UKWMS) dan kinerja saya dihargai," paparnya dengan berbinar. Namun hal ini turut menjadi motivasi bagi Kris untuk mengajarkan rekan-rekan kerja dibawah arahnya supaya bisa berprestasi seperti dirinya dan memberikan teladan yang baik pula.

Berkarya di institusi pendidikan dalam waktu yang cukup lama, tidak ada kata jenuh baginya karena BAAK terus berkembang dan dinamis. "Saya juga bersyukur bisa bekerja di UKWMS karna sudah memberikan saya dan keluarga kehidupan yang baik. Jadi saya akan memberikan yang terbaik juga," pungkas ibu satu putra tersebut. (red)



■ Fotografer : Vincentio Rahadi

Berprestasi MELALUI KIMIA

Kegigihan menjadi salah satu jalan untuk meraih prestasi. Tak sekedar kemauan, usaha dan pengabdian diperlukan dalam meraih sebuah penghargaan. Hal ini dibuktikan oleh Laboratorium Kimia Analisa dan Instrumen, Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FT UKWMS), Aloysius Novi Triono meraih Juara II sebagai Tenaga Kependidikan Berprestasi 2017.

■ Fotografer: Vincentio Rahadi



Fotografer: Vincentio Rahadi

Penghargaan tersebut diberikan bukan tanpa alasan. Laboran yang akrab disapa Novi ini telah mengabdikan selama 26 tahun di UKWMS. Awalnya ia tidak melamar sebagai seorang laboran di FT UKWMS, melainkan sebagai staf tata usaha. “Sebelum di UKWMS, saya sempat berkuliah Program Studi Administrasi Niaga dan bekerja sambilan pada sebuah proyek tanaman. Kemudian salah satu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) memberitahukan adanya lowongan kerja sebagai karyawan tata usaha. Ketika saya mengirimkan lamaran, ternyata Fakultas Teknik juga menawarkan pada saya untuk menjadi sebagai seorang laboran,” ujar bapak dari dua anak ini. Berbekal ijazah SMA pada jurusan IPA, Novi pun bergabung pada Fakultas Teknik UKWMS menjadi seorang laboran. Kemampuannya dalam bidang kimia itulah yang membuatnya menjadi seorang laboran dan bekerja hingga saat ini.

Banyak menghabiskan waktu di Laboratorium Kimia Analisa dan Instrumen membuat Novi sering melakukan praktikum setiap harinya. Pemeriksaan alat praktikum secara periodik dan membantu bimbingan skripsi juga ia lakukan. Kadang kala ia juga terlibat dalam riset yang dilakukan di beberapa laboratorium lainnya. “Dibandingkan teori, saya lebih menyukai praktik penerapan dari teori kimia. Kalau teori hanya sekedar paham saja. Namun praktik dapat memberikan sebuah karya nyata

kepada masyarakat,” kata pria yang saat ini suka berpergian bersama keluarga ke pantai dan gunung. Saat ini kesibukannya adalah membantu salah satu dosen dalam pengerjaan proyek perusahaan instalasi listrik di Sidoarjo.

Kontribusinya dalam kegiatan praktikum menjadikannya sebagai salah satu laboran yang direkomendasikan oleh Fakultas Teknik. “Laboran yang dipilih hanya ada dua saja. Kemudian saya mendaftarkan diri dan melalui dua tahapan seleksi. Tahapan yang pertama berupa pemilihan suara dari para mahasiswa dan dosen. Pada tahap ini hanya saya yang lolos. Tahap kedua hanya wawancara,” jelasnya. Penghargaan tersebut yang kemudian diumumkan saat Laporan Tahunan Rektor dalam rangka Dies Natalis UKWMS ke-57 di Auditorium Benedictus.

Kecintaannya terhadap kimia menimbulkan sebuah peluang usaha baru yang ingin ia kerjakan ketika pensiun nanti. “Saya ingin membuka sebuah usaha ketika saya pensiun. Yang pertama adalah usaha las gelas. Biasanya di lab kimia terdapat gelas-gelas yang pecah ketika dipakai praktikum. Gelas yang pecah ini dilas untuk disatukan kembali atau diubah bentuknya menjadi gelas lain. Kebetulan usaha ini masih belum ada di kota Malang. Sebagai orang yang tinggal di Malang, ini menjadi peluang usaha yang bagus. Usaha yang lainnya adalah instrumentasi timbangan karena saat ini usaha tersebut masih jarang,” pungkasnya. (yov)

MAKSIMALKAN

Potensi Diri



■ Fotografer : Bimo

Lebih dari 20 tahun, Hendrikus Priya Adil Sutrisna berkerja dan mendedikasikan diri di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Sejak 1989 ia bekerja sebagai Laboran di Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) dan telah menguasai tujuh laboratorium yang ada di FTP UKWMS. Pria yang akrab disapa Adil kini menjadi laboran di Laboratorium Teknologi Pengolahan Pangan (Lab. TPP) milik FTP UKWMS. Kesehariannya adalah bertugas menyiapkan bahan-bahan pratikum atau bahan lain yang dibutuhkan oleh mahasiswa FTP, saat sebelum dan sesudah melakukan praktikum.

Seluruh laboratorium milik FTP telah ia kuasai satu per satu. Tak heran, bila mahasiswa bahkan dosen seringkali meminta bantuannya untuk membantu di salah satu laboratorium. "Hanya saya satu-satunya laboran yang sudah berada di ke tujuh lab tersebut. Jadi saya hafal betul masing-masing prosedur untuk menggunakan

lab tersebut dengan baik dan benar," cerita pria asal Yogyakarta tersebut. Salah satu laboratorium yang ia kuasai cukup lama adalah Laboratorium Analisa Pangan, yang juga sering menerima permintaan dari perusahaan di luar UKWMS untuk menganalisa kandungan produk mereka.

Pada setiap pekerjaan, ia mengatakan untuk selalu melakukannya dengan baik dan maksimal. Baginya, jika kita melakukan dengan maksimal maka hasil yang didapat pasti yang terbaik. Memang tak mudah menjalani keseharian di laboratorium selama bertahun-tahun, namun semangat untuk memberikan yang terbaik selalu berkobar dalam dirinya. Ia pun tak segan untuk selalu belajar hal baru di FTP. Hal ini membuat Adil berhak atas penghargaan sebagai Juara 3 Tenaga Kependidikan Berprestasi yang diberikan oleh UKWMS. Penghargaan ini diberikan setiap tahunnya dalam rangka Dies Natalis UKWMS.

Gelar tersebut tak lantas membuat ia tinggi hati. Justru ia merasa biasa saja, karena masih banyak diluar sana yang lebih dari dirinya. "Saya bersyukur atas gelar tersebut, karena saya selalu memaksimalkan pekerjaan saya baik dibutuhkan maupun tidak butuh. Ada maupun tidak ada jadwal praktikum, saya tetap menyibukkan diri untuk memperbaiki keadaan di laboratorium," jelas Adil. Sering berada di lab, membuatnya akrab dengan banyak mahasiswa FTP. Tak jarang juga mahasiswa kurang memperhatikan prosedur untuk bekerja di lab sehingga membuatnya jengkel. Namun ada juga beberapa alumni FTP UKWMS yang mengajaknya untuk berbisnis

bersama tetapi karena tuntutan pekerjaan ia hanya bisa membantu semampunya.

Di sisi lain, pria berusia 48 tahun ini memiliki bisnis yang sedikit demi sedikit ia kembangkan. "Saat masih muda, saya seringkali memanfaatkan waktu luang untuk berusaha, mencari rejeki tambahan. Rencananya, saya ingin membuka bisnis di bidang kuliner dengan anak saya saat ia lulus nanti," ujar Adil. Hal ini pun dibuktikannya, di Lab. TPP ia sering membuat siomay, sosis, dan makanan lain olahannya sendiri untuk dijual ke mahasiswa maupun karyawan dan dosen. Ternyata, respons para pelanggan begitu antusias sehingga dirinyasemakin termotivasi. (hra)



■ Hendrikus Adil di
Laboratorium Teknologi
Pengolahan Pangan
Fotografer : Bimo

Jawara & Inovator

Andrew Joewono, ST., MT.
Fakultas Teknik Jurusan Teknik Elektro



DOSEN BERPRESTASI TINGKAT UNIVERSITAS | JUARA 1

Dr. Paini Sri Widyawati, M.Si
Fakultas Teknologi Pertanian
Program Studi Teknologi Pangan



DOSEN BERPRESTASI TINGKAT UNIVERSITAS | JUARA 2

Dr. Christina Esti Susanti, SE., MM., CPMAP
Ketua Program Studi Magister Manajemen
Sekolah Pascasarjana



DOSEN BERPRESTASI TINGKAT UNIVERSITAS | JUARA 3

Kristiana Pudji Astuti, A.Md.
Kepala Bagian Administrasi Nilai
Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan



TENAGA KEPENDIDIKAN BERPRESTASI TINGKAT UNIVERSITAS | JUARA 1

Alyosius Novi Triono
Tata Usaha Fakultas Teknik



TENAGA KEPENDIDIKAN BERPRESTASI TINGKAT UNIVERSITAS | JUARA 2

Hendrikus Priya Adil S.
Laboran Fakultas Teknologi Pertanian



TENAGA KEPENDIDIKAN BERPRESTASI TINGKAT UNIVERSITAS | JUARA 3

KARYA SISWA

Soal Tuntas, Lanjut Main Bingo

SURABAYA – Para pelajar sering menganggap fisika sebagai mata pelajaran yang susah. Sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), Emilia Fandira Nasera Putri punya solusi jitu.

Fanda, sapaan Emilia Fandira Nasera Putri, menciptakan permainan Heat and Monster Bingo. Sebuah permainan papan dengan kotak *bingo* di bagian tengah. Eits, sebelum bermain *bingo*, ada ujian yang harus dituntaskan. Yakni, menjawab tantangan para monster.

Rupanya, ide permainan itu bermula gara-gara Fanda sering mendengar keluhan para murid tentang fisika. Sebagai percobaan awal, Fanda mengangkat materi tentang suhu dan kalori. “Karena itu, namanya Heat and Monster”, kata Fanda. Materi tersebut, lanjut dia, biasa diberikan kepada siswa kelas X.

Untuk memainkan Heat and Monster Bingo, diperlukan dua tim. Satu tim bisa berisi 1-3 orang. Dua tim yang bertanding harus memasang kartu-kartu monster di papan permainan. Lalu, keduanya saling mengambil kartu satu sama lain. Artinya, tim pertama harus menara kartunya dengan posisi tertutup. Lalu, tim kedua akan mengambilnya secara acak.

Nah, di balik kartu itu, ada tantangan dari monster. Yakni, berisi soal fisika lengkap dengan gambar si monster dalam model animasi. Untuk melanjutkan permainan, tim harus menjawab soal tersebut dengan benar. Jika berhasil, tim itu berhak mendapatkan koin diklik.

Fanda menjelaskan, koin diklik adalah modal untuk bermain *bingo*. Setelah mendapatkannya, tim bisa langsung menyusun koin tersebut ke arena permainan *bingo*.

Tapi, satu koin saja tidak cukup untuk menyusun pola *bingo*. Karena itu, tim harus mengumpulkan koin sebanyak banyaknya. Syaratnya masih sama, harus tepat menjawab soal. (dik/c25/nda)



LEBIH SERU: Emilia Fandira Nasera Putri menciptakan permainan Heat and Monster Bingo untuk belajar fisika.

Emilia Fandira Nasera Putri, mahasiswa FKIP Jurusan Pendidikan Fisika membuat inovasi papan permainan gabungan Bingo dan Fisika yang disebut “Heat and Monster Bingo”. Jawa Pos, 18 Oktober 2017

Alat Penyimpan Energi Diakses Lewat Smartphone

Kreasi Mahasiswa UKWM

SURABAYA – Sistem pemantau dan pengendali sistem penyimpanan energi pada solar panel.

Sistem PLETS sendiri terdiri atas solar panel yang terhubung dengan inverter, acou, dan baterai. Solar panel adalah sebuah alat yang mengubah besaran fisika menjadi besaran listrik. Solar panel mengubah cahaya menjadi listrik melalui efek fotovoltaik.



INOVATIF: Alat pemantau dan pengendali inovasi Pancapratita Putra ini dibuat dengan konsep dapat diakses melalui smartphone.

Hal inilah yang mendorong lahirnya Pancapratita Putra, mahasiswa Fakultas Teknik Program Studi Teknik Elektro Universitas Katolik Widya Mandala (UKWMS) Surabaya untuk membuat alat pemantau dan pengendali sistem penyimpanan energi pada solar panel.

Ketika sebuah listrik terhubung ke PLETS, acou akan mengalirkan arus ke beban. Sebagai sebuah pemangku listrik, pengalihan dipikirkan menggunakan beban pengganti daya besar, maka arus yang besar akan mengalir dari acou, paku Pambly.

Pandypaprata Putra, mahasiswa Fakultas Teknik Program Studi Teknik Elektro membuat inovasi Alat Pemantau dan Pengendali Sistem Penyimpanan Energi pada Solar Panel. Radar Surabaya, 20 Oktober 2017

— Mahasiswi Widya Mandala Buktikan Fisika Itu Asyik —
Siswa Diajak Main Kartu Sambil Pecahkan Soal

Fisika menjadi semacam ‘momok’ bagi sejumlah siswa SMA. Hal ini mendasari Yeni Astutik salah satu Wisudawati Aktif Berprestasi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Fisika Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FKIP UKWMS) berkreasi.

BERDASARKAN pengalamannya meneliti pola belajar anak, gadis asal Pro-bolinggo ini meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (Course Review Horay) untuk meningkatkan

Siswa...

dari halaman 1

keaktifan dan hasil belajar siswa. “Saya mendapat pengalaman mengenai proses belajar yang lebih menyenangkan saat ini, yakni menggunakan papan permainan. Melalui inovasi buku puzzle, siswa lebih memahami materi yang disampaikan,” jelasnya. Minggu (22/10).

Hal ini kemudian ia adopsi pada pelajaran fisika, yang mendapat salah satu pokok bahasan impuls dan momentum di kelas X MIA 1 SMA Hong Tuh 4 Surabaya. Materi tersebut diubah menjadi permainan kartu dan puzzle yang menyenangkan siswa untuk bermain sambil memecahkan materi soal. “Selain senang karena anak-anak belajar dengan suka hati dan bisa memahami apa yang diajarkan, berinovasi



PERMAINAN BELAJAR - Yeni Astutik beserta teman setimanya saat memeragakan permainan belajar melalui buku inovasi puzzle, Minggu (22/10).

dalam cara mengajar tak perlu mahal, pada dasarnya pembuatan puzzle bisa dimanfaatkan kardus dan potongan potongan tripleks sisa yang ada di sekitar,” ungkap Yeni.

Dengan pembelajaran melalui puzzle atau game ini, ia melihat ada peningkatan keaktifan dan nilai siswa pada materi fisika pokok bahasan Impuls dan momentum. Bahkan model pembelajaran yang digunakan Yeni untuk penelitian, telah diterapkan di kelas kelas lain di sekolah tersebut.

Sama halnya dengan berbagai penelitiannya terkait pembelajaran, Yeni berharap agar metode pembelajaran kooperatif tipe CRH juga dapat menginspirasi guru-guru di sekolah lain yang berada di daerah pedesaan maupun perkotaan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan agar kegiatan belajar mengajar di kelas lebih variatif.

Inovasi dalam pengajaran ini dilakukan Yeni ia dapatkan dengan berproses. Yaitu dengan membuat berbagai penelitian hingga mendapat juara I hibah Dikti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang Pengabdian Kepada Masyarakat pada tahun 2014 dan 2015. Ia bersama timnya membuat sebuah alat peraga berupa Peta Silang Aksara Jawa “Talismanan”.

Sementara pada pendanaan hibah yang kedua, ia bersama timnya berhasil membuat alat peraga kebudayaan untuk anak Sekolah Dasar (SD) yaitu Social Puzzle Book Unit (SPBU) yang berisikan kebudayaan dan adat istiadat kebudayaan yang ada di Indonesia. Prestasi yang diraihnya ini berkat kesukaannya dalam membuat sebuah inovasi baru.

Maria Margareta Harlanjo



INOVATIF: Alat ini dapat mengontrol suhu dan kelembapan hidroponik.

Merdeka dengan Teknologi Tepat Guna

MARABAS itu tim mahasiswa dan dosen dari Fakultas Teknik Elektro Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yang membuat alat otomatis untuk mengontrol suhu dan kelembapan hidroponik. Alat ini dapat mengontrol suhu dan kelembapan hidroponik dengan menggunakan teknologi tepat guna.

Alat ini dibuat dengan menggunakan teknologi tepat guna yang sederhana dan mudah dioperasikan. Alat ini dapat mengontrol suhu dan kelembapan hidroponik dengan menggunakan teknologi tepat guna.

Dua tim mahasiswa dan dosen Fakultas Teknik Jurusan Teknik Elektro membuat inovasi teknologi tepat guna, yaitu Maria Angela Kartika Parikesit dengan karya Otomasi Sistem Hidroponik NFT dan Fandri Christanto dengan Mesin Pengereng Otomatis Hemat Energi. Duta, 21 Agustus 2017

Yeni Astutik, mahasiswa FKIP Jurusan Pendidikan Fisika membuat inovasi permainan kartu dan puzzle dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (Course Review Horay). Surya, 25 Oktober 2017



ALAT OTOMATIS - Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro FT UKWMS Maria Angela Kartika Parikesit dan Fandri Christanto sedang bekerja dengan alat otomatis hidroponik.

Kini, Tanam Hidroponik Makin Efisien

SURABAYA, SURYA – Menanam dengan sistem hidroponik dikenal sebagai upaya penanaman pada lahan sempit. Sayangnya, teknik menanam hidroponik, pemberian nutrisi harus secara dibedakan sebagai pengganti tanah.

Karena itu, mahasiswa Teknik Elektro Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), Maria Angela Kartika Parikesit dan Fandri Christanto membuat alat otomatis.

Alat yang dinamakan Otomatis Sistem Hidroponik NFT membuat Angela bisa menanam sayur produktif untuk pemanasan sayur.

Keunggulannya, lebih hemat di listrik. Itu karena alat ini bisa mengontrol suhu dan kelembapan hidroponik dengan menggunakan teknologi tepat guna.

Alat ini juga mengontrol nutrisi dalam lingkungan air yang dikenal untuk meningkatkan pertumbuhan. Ada juga

Maria Angela Kartika Parikesit, mahasiswa Teknik Elektro membuat inovasi Otomatis Sistem Hidroponik NFT. Surya, 18 Agustus 2017